

**ANALISIS RESPONS MASYARAKAT TERHADAP
LEMBAGA PEGADAIAN SYARIAH DI KECAMATAN
MATAN HILIR UTARA**



ISKANDAR,S.Pd
NIM. 2204200085

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mendapatkan gelas Magister Ekonomi

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprpto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: Analisis Respons Masyarakat Terhadap Lembaga Pegadaian Syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara disusun oleh Iskandar NIM 2204200085 telah dinyatakan lulus ujian tesis yang diselenggarakan pada hari/tanggal Jumat, 4 Agustus 2023.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran dan komentar para penguji sehingga disetujui untuk diajukan sebagai syarat pengurusan Ijazah.

Pontianak, 15 Agustus 2023

Tim Penguji:

No.	Nama/Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Luqman, M. S.I Pembimbing I/Ketua Sidang		28 – 08-2023
2	Dr. Rahmap, M. Ag Pembimbing II/Sekreteris Sidang		28 – 08 - 2023
3	Dr. Firdaus Achmad, M. Hum Penguji 1		28 – 08 - 2023
4	Dr. Sahri, MA Penguji II		28 – 08 - 2023
5	Dr. H. Zaenuddin, MA Mengetahui Direktur Pascasarjana		28 – 08 - 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprpto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

PERSETUJUAN REVISI HASIL UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul: Analisis Respons Masyarakat Terhadap Lembaga Pegadaian Syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara disusun oleh Iskandar NIM 2204200085 telah dinyatakan lulus ujian tesis yang diselenggarakan pada hari/tanggal Jumat, 4 Agustus 2023.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran dan komentar para penguji sehingga disetujui untuk diajukan sebagai syarat pengesahan tesis.

Pontianak, 15 Agustus 2023

Dewan Penguji:

No.	Nama/Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Luqman, M. S.I Pembimbing 1/Ketua Sidang	
2	Dr. Rahmap, M. Ag Pembimbing II/Sekretaris Sidang	
3	Dr. Firdaus Achmad, M. Hum Penguji 1		28 – 08 - 2023
4	Dr. Sahri, MA Penguji II	



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iskandar
NIM : 2204200085
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Respon Masyarakat terhadap Lembaga Pegadaian
Syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan- ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis saya ini hasil jiplakan, maka saya rela bila gelar dan ijazah yang diberikan Institut kepada saya akan batal saya terima.

Pontianak, 26 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Iskandar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA

Jalan Letnan Jendral Soeprpto Nomor 19 Telp./ Fax. (0561) 734170 Pontianak 78122
E-mail: humas@iainptk.ac.id Website: www.iainptk.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B-363/In.15/PPs/PP.00.9/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adnan, SE
NIP : 197504052000031002
Jabatan : Kasubbag TU Pascasarjana

Bertindak untuk atas nama Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak menyatakan bahwa:

Nama : Iskandar
NIM : 2204200085
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah (MES)

Tesis dengan judul “**Analisis Respons Masyarakat Terhadap Lembaga Pegadaian Syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara**” telah diperiksa melalui aplikasi Turnitin dengan hasil 7%, sehingga dapat dinyatakan bebas dari **Plagiasi**, adapun hasil cek Plagiasi terlampir.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pontianak, 28 Juli 2023

An. Direktur
Kasubbag TU Pascasarjana



Adnan, SE
NIP. 197504052000031002

Tembusan:

1. Direktur Pascasarjana
2. Arsip Pascasarjana



Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, surat ini telah ditandatangani secara elektronik tersertifikasi Balai Sertifikasi Elektronik (BsrE) sehingga tidak diperlukan tandatangan manual dan stempel basah



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprpto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

NOTA PEMBIMBING I

Dr. Luqman, S.H.I., M.S.I

Dosen IAIN Pontianak

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Iskandar

Kepada Yth.

Direktur Program

Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Iskandar
NIM : 2204200085
Dosen Pembimbing I : Dr. Luqman, S.H.I., M.S.I
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Respon Masyarakat terhadap Lembaga
Pegadaian Syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pontianak, 26 Juli 2023

Pembimbing I,



Dr. Luqman, S.H.I., M.S.I

NIP 198008162009011013



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

NOTA PEMBIMBING II

Dr. Rahmap, M.Ag

Dosen IAIN Pontianak

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Iskandar

Kepada Yth.

Direktur Program
Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama	: Iskandar
NIM	: 2204200085
Dosen Pembimbing II	: Dr. Rahmap, M.Ag
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Tesis	: Analisis Respon Masyarakat terhadap Lembaga Pegadaian Syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pontianak, 26 Juli 2023
Pembimbing II,



Dr. Rahmap, M.Ag
NIP 197002112008011009

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



Dr. Luqman. S.H.I., M.S.I
Tanggal :

Pembimbing II



Dr. Rahmap, M.Ag
Tanggal :

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA
(Direktur)



.....
(Tanda Tangan)

.....
(Tanggal)

Dr. Luqman, S.H.I., M.S.I
(Kaprosdi)



.....
(Tanda Tangan)

.....
(Tanggal)

Nama : Iskandar

NIM : 2204200085

Angkatan : 7 (Tujuh)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pembakuan pedoman Transliterasi Arab-Latin.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوُضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَالِحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah untuk melihat dan mencari serta mengetahui bagaimana pemahaman dan respons masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap produk Pegadaian Syariah. Selain itu, berangkat dari latar belakang diatas peneliti ingin menggali faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam peningkatan pemahaman masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara serta apa yang menjadi penentu dalam masyarakat menentukan pilihan atau respon dan sikapnya untuk bertransaksi di Pegadaian Syariah. Masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana respons masyarakat terhadap lembaga pegadaian syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara”. Yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari: 1). Bagaimana pemahaman masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap produk Pegadaian Syariah. 2). Bagaimana sikap dan perilaku masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap produk Pegadaian Syariah.

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang subyektif mengenai Pemahaman dan sikap serta perilaku masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap produk Pegadaian Syariah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif, teknik dan alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah sebagian besar masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara belum atau tidak mengetahui mengenai Pegadaian Syariah. Hal ini disebabkan karena Program dari Unit Pegadaian Syariah di Kabupaten Ketapang tidak terlaksana sesuai rencana. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan promosi sehingga masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara tidak bisa mendapatkan Informasi terkait Pegadaian Syariah. Ada juga faktor kurangnya rasa ingin tahu masyarakat dalam mengakses informasi sehingga tingkat pemahaman masyarakat terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara, masyarakat sangat responsif dan berterima kasih karena berkat wawancara yang dilakukan peneliti membuat masyarakat mengetahui bahwa ada Unit Pegadaian Syariah di Kabupaten Ketapang dan keuntungan serta kelebihan dari Pegadaian Syariah dibandingkan Pegadaian Konvensional. Masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara berharap bisa didirikan unit Pegadaian Syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara dan perlu adanya sosialisasi dan promosi secara intens baik langsung maupun melalui media sosial.

Kata Kunci: Respons Masyarakat

ABSTRACT

The background of this research is to see and find and find out how the understanding and response of the people in North Matan Hilir District to Sharia Pawnshop products. In addition, starting from the background above, the researcher wants to explore what factors are supporting in increasing people's understanding in North Matan Hilir District and what determines the community's choice or response and attitude to transact at Sharia Pawnshops. The problem in this research is: "How is the community's response to sharia pawnshop institutions in North Matan Hilir District". The focus of this research consists of: 1). What is the understanding of the people in North Matan Hilir District of Sharia Pawnshop products. 2). What are the attitudes and behavior of the people in North Matan Hilir District towards Sharia Pawnshop products.

The general objective of this research is to obtain a subjective description of the understanding and attitudes and behavior of the people in North Matan Hilir District towards Sharia Pawnshop products.

This type of research is qualitative using a descriptive approach, the techniques and data collection tools used consist of interviews, observation and documentation studies.

The research results obtained by researchers are that most of the people in Matan Hilir Utara District do not yet know about Sharia Pawnshops. This is because the Program from the Sharia Pawnshop Unit in Ketapang Regency was not implemented as planned. In addition, there is a lack of outreach and promotion so that people in the North Matan Hilir District cannot get information related to Sharia Pawnshops. There is also the lack of public curiosity in accessing information so that the level of public understanding is limited.

Based on the results of the researchers' interviews with the community in North Matan Hilir District, the community was very responsive and grateful because thanks to the interviews conducted by

the researchers, the public knew that there was a Sharia Pawnshop Unit in Ketapang Regency and the advantages and disadvantages of Sharia Pawnshops compared to Conventional Pawnshops. The community in North Matan Hilir District hopes that a Sharia Pawnshop unit can be established in North Matan Hilir District and there needs to be intense outreach and promotion both directly and through social media.

Keywords: Community Response

خلاصة

هيلير ماتان شمال منطقة في الناس واستجابة فهم كيفية ومعرفة واكتشاف رؤية في البحث هذا خلفية تتمثل العوامل استكشاف الباحث يريد ، أعلاه الخلفية من بدءًا ، ذلك إلى بالإضافة Sharia Pawnshop. لمنتجات وموقفه استجابته أو المجتمع اختيار يحدد الذي وما هيلير ماتان شمال منطقة في الناس فهم زيادة تدعم التي المجتمع استجابة هي كيف" : هي البحث هذا في المشكلة. الشرعية الرهونات مكاتب في المعاملات تجاه فهم هو ما .(1: من البحث هذا محور يتألف ". هيلير ماتان شمال منطقة في الشرعية الرهونات لمؤسسات شمال منطقة سكان وسلوك مواقف هي ما .(2: مرهن منتجات الشريعة من هيلير منطقة ماتان شمال في الناس الشريعة؟ مرهن منتجات تجاه هيلير ماتان

شمال منطقة في الناس وسلوك ومواقف لفهم شخصي وصف على
الحصول هو
البحث هذا من
العام الهدف
الشريعة مرهن
منتجات تجاه
هيلير ماتان

من المستخدمة البيانات جمع وأدوات التقنيات وتكون ، وصفي نهج
باستخدام نوعي
البحث من النوع
هذا .التوثيق

ودراسات
والملاحظة
المقابلات

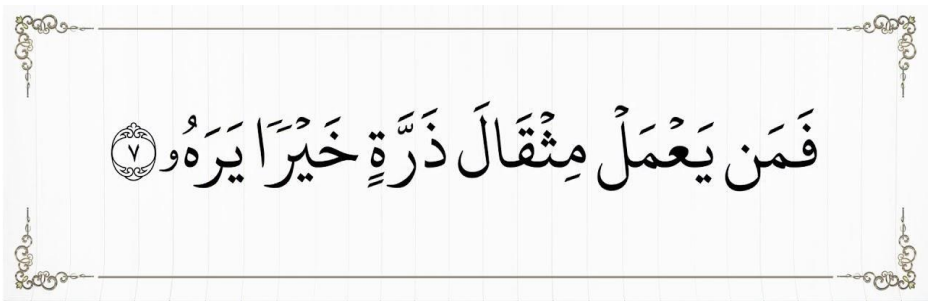
حتى يعرفون لا أوتارا هيلير ماتان منطقة في الناس معظم أن هي الباحثون عليها حصل التي البحث نتائج Ketapang Regency في الشريعة مرهن وحدة من البرنامج لأن وذلك. الشرعية الرهونات مكاتب عن الآن الأشخاص يتمكن لا حتى والترويج التوعية في نقص هناك ، ذلك إلى بالإضافة له مخطط هو كما تنفيذه يتم لم أيضاً هناك. الشرعية الرهونات بمحلات تتعلق معلومات على الحصول من هيلير ماتان شمال منطقة في. محدوداً الجمهور فهم مستوى يكون بحيث المعلومات إلى الوصول في الجمهور فضول في نقص

وممتناً متجاوباً المجتمع كان ، هيلير ماتان شمال منطقة في المجتمع مع الباحثين مقابلات نتائج على بناءً في الشريعة مرهن وحدة هناك أن الجمهور عرف ، الباحثون أجراها التي المقابلات بفضل لأنه للغاية يأمل. التقليدية الرهونات بمكاتب مقارنة الشرعية الرهونات مكاتب ومزايا مزايا و Ketapang Regency ، هيلير ماتان شمال منطقة في الشريعة مرهن وحدة إنشاء إمكانية في هيلير ماتان شمال منطقة في المجتمع

.الاجتماعي التواصل وسائل خلال من أو مباشر بشكل سواء مكثفين

وترويج توعية إلى حاجة وهناك
المجتمع استجابة: الرئيسية الكلمات

MOTTO



*“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah,
niscayadia akan melihat
(balasan)nya”*

*“Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan
bermanfaat pada waktunya”*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga Tesis dengan judul “analisis respons masyarakat terhadap lembaga pegadaian syariah di kecamatan matan hilir utara” ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta para pengikutnya semoga nanti di akhir zaman kita mendapatkan syafaatnya, aamiin.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Ekonomi pada IAIN Pontianak. Dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam keilmuan sehingga bisa dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya.

Dalam penulisan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Syarif, S.Ag., M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak.
2. Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Dr. Luqman. S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak dan selaku dosen pembimbing utama yang juga telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Dr. Rahmap, M.Ag selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staff pengajar di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara, yang telah menjadi objek penelitian dan informan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Kepada istri tercinta ROSDANILA, anak perempuan pertama Iqlima Azzahra, anak perempuan kedua Yasmin Qaisara dan anak ketiga yang akan lahir dalam keluarga saya, terima kasih sudah selalu memberikan dorongan dan semangat agar peneliti bisa menyelesaikan studi serta Ayahanda tercinta Almarhum Abdul Samad dan ibunda tercinta Almarhumah Radiah serta ibunda tercinta Manasiah yang telah mengadopsi saya dari usia 3 bulan dan Ananda Pratama keponakan/kemenakan yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti, semoga Allah SWT memberikan Rahmat, Hidayah serta Ridho-nya kepada mereka, Aamiin.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan VII (tujuh) Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah Angkatan 2020.
9. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi atas segala apa yang telah peneliti sampaikan dalam tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bisa memberikan banyak kebermanfaatannya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh sekali dari kata sempurna,

untuk itu peneliti mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Pontianak, 11 Agustus 2023

Peneliti,

ISKANDAR

NIM. 2204200085

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan Tesis	iii
Lembar Persetujuan Revisi Hasil Ujian Tesis	iv
Pernyataan Keaslian Tesis	v
Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	vi
Nota Pembimbing I	vii
Nota Pembimbing II	viii
Lembar Persetujuan Komisi Pembimbing	ix
Pedoman Transliterasi	xi
Abstrak	xvii
Motto	xxiii
Kata Pengantar	xxv
Daftar Isi.....	xxviii

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II

LANDASAN TEORI	9
A. Pegadaian Syariah	9
B. Pegadaian Konvensional	14
C. Respons Masyarakat	18
D. Perilaku Masyarakat dan Tindakan Sosial	23
E. Pemahaman Masyarakat	31
F. Teori Faktor.....	36

G. Penelitian Terdahulu	41
H. Kerangka Berpikir	53

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian	55
B. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	56
C. Penentuan Sumber Data Penelitian	56
D. Setting Penelitian	57
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data.....	65
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	67

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
1. Gambaran umum kecamatan matan hilir utara	75
2. Gambaran umum pegadaian syariah	81
3. Gambaran umum informan	84
B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Pegadaian Syariah	86
1. Pemahaman masyarakat terhadap pegadaian syariah	86
2. Faktor yang melatarbelakangi pemahaman masyarakat terhadap pegadaian syariah	90
C. Perilaku Masyarakat Terhadap Pegadaian Syariah	97
1. Perilaku masyarakat terhadap pegadaian syariah	97
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap pegadaian syariah	100

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Pertanyaan
2. Peta Wilayah Kecamatan Matan Hilir Utara
3. Identitas Informan
4. Pertanyaan Wawancara
5. Surat Izin Penelitian dari IAIN Pontianak
6. Hasil Wawancara
7. Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk lembaga keuangan seperti tabungan, investasi, peminjaman modal usaha, pembiayaan rumah, pembiayaan kendaraan bermotor maupun lainnya, yang semakin tinggi membuat persaingan bisnis antar lembaga keuangan semakin ketat. Lembaga keuangan sendiri terbagi menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank . Lembaga keuangan bank terdiri dari bank sentral, bank umum, dan BPR, sedangkan lembaga keuangan non bank terdiri dari asuransi, leasing, pasar modal, dana pensiun, pegadaian dan lain-lain.

Sistem keuangan syariah mulai muncul di Indonesia sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia 1991, setelah itu disusul oleh bankbank lainnya, termasuk BPR Syariah serta Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Untuk mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia pemerintah mengeluarkan Undang- Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit 16 Juli 2008. Oleh karena itu, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perbankan nasional yang sebagian besar memiliki unit ataupun cabang syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank tabungan Negara (BTN) Syariah, The Hongkong and Shanghai Banking

Corporation (HSBC) Syariah, unit syariah Bukopin, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dan sebagainya. Selain perbankan syariah, lembaga keuangan syariah lainnya yang berkembang sejak dua dekade terakhir yaitu Bank Pekreditan Rakyat (BPR) Syariah

serta Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang dikenal juga dengan nama Baitul Maal wa

Tamwil (BMT). Pada 2014 jumlah BMT di Indonesia tercatat sekitar 3.200 buah, aset mereka bisa tumbuh mencapai Rp.2,8 triliun. Untuk mempercepat perkembangan koperasi syariah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada tahun 2008 menyediakan dana sebesar Rp. 250 miliar.

Perkembangan produk-produk keuangan berbasis syariah pun kian marak dan mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali pegadaian. Semakin meningkatnya perkembangan produk-produk keuangan berbasis syariah membuat PT Pegadaian turut serta dalam menyediakan Produk-produk keuangan berbasis syariah. Landasan hukum berdirinya Pegadaian Syariah adalah PP Nomor 103 Tanggal 10 Nopember 2000 serta Fatwa DSN No 25/DSN- MUI/III/2002 tentang Rahn. Keberadaan Pegadaian Syariah pada awalnya didorong oleh perkembangan dan keberhasilan lembaga-lembaga keuangan seperti Bank Syariah, Asuransi Syariah, dan lain-lain. Disamping itu juga dilandasi oleh kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap hadirnya sebuah institusi pegadaian yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Pegadaian sendiri merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan pinjaman dengan dasar hukum gadai yang memiliki tujuan untuk mencegah praktik pegadaian gelap, praktik riba dan pinjaman tidak wajar.

Pegadaian syariah sendiri memiliki karakteristik dimana tidak memungut bunga, menjadikan uang sebagai alat tukar bukan komoditas, dan memperoleh keuntungan bisnis dari jasa penitipan dan penyimpanan barang yang digadaikan. Berdirinya pegadaian syariah di Indonesia merupakan hal penting untuk menghindarkan umat Islam dari keharaman riba.

Perkembangan pegadaian syariah di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat meskipun pegadaian konvensional masih

mendominasi bisnis pegadaian. Pegadaian syariah hanya memperoleh keuntungan dari biaya jasa penyimpanan, perawatan barang serta biaya administrasi. Biaya penyimpanan dan perawatan tersebut ditentukan juga bukan berdasarkan dari jumlah uang yang dipinjamkan. Berbeda dengan pegadaian konvensional dimana keuntungan yang diperoleh berasal dari bunga/tambahan/sewa modal yang diperhitungkan dari jumlah uang yang dipinjamkan. Selain itu perbedaan antara pegadaian syariah dan pegadaian konvensional terletak pada sumber dana yang digunakan, pegadaian syariah menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri ditambah dari sumber dana ketiga yang dapat dipertanggung jawabkan dan bebas dari riba. Pegadaian syariah bekerja sama dengan bank Muamalat sebagai fundernya (Huda dan Heykal, 2010: 280).

Secara Geografi Kabupaten Ketapang berada dibagian selatan Provinsi Kalimantan Barat dan merupakan kabupaten terluas di Kalimantan Barat yang memiliki luas wilayah secara keseluruhan mencapai 31.588 km² dengan luas daratan 30.099 km² dan luas perairan 1.489 km². sayangnya dengan wilayah yang begitu luas pegadaian syariah hanya terdapat satu lembaga pegadaian syariah tanpa cabang. Sedangkan Pegadaian Konvensional terdapat sebanyak dua lembaga pegadaian yaitu PT Pegadaian Cabang Ketapang dan PT. Pegadaian Panjaitan Ketapang dengan UPC sebanyak 4 yaitu masing masing di Sutoyo, Pasar Baru, Tuan-Tuan, dan sandai juga memiliki satu agen pegadaian. Perbandingan jumlah lembaga pegadaian yang begitu jauh.

Jumlah penduduk kabupaten ketapang sebanyak 471.277 jiwa dengan jumlah penduduk islam sebanyak 296.813 jiwa. Jumlah penduduk islam di kecamatan Matan Hilir Utara sebanyak 14.943 jiwa dari total jumlah penduduk di Kecamatan Matan Hilir Utara sebanyak 19.992 jiwa. Dengan keadaan dan jumlah pegadaian yang sangat berbanding jauh membuat eksistensi

pegadaian syariah di kabupaten ketapang terutama di kecamatan matan hilir utara sangat rendah. Hal ini pula yang membuat mindset masyarakat terhadap pegadaian syariah sama dengan pegadaian konvensional.

Dengan berangkat dari keresahan diatas membuat penulis ingin melakukan penelitian terhadap Respons masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap pandangan dan perilaku terhadap Lembaga Pegadaian Syariah. Respons masyarakat adalah sebuah reaksi, tanggapan, penilaian dan sikap yang terjadi karena terdapatnya stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh komunikator tentang apa yang dilihat, dirasakan dan diamati.

Menganalisis respons dan perilaku nasabah merupakan hal yang perlu dilakukan. Dengan adanya analisis respon dan perilaku nasabah maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang mendasari nasabah menggunakan produk pegadaian syariah. Maka dari itu strategi marketing yang diterapkan dapat disesuaikan dengan respon dan perilaku nasabah yang ada sehingga diharapkan dapat mempengaruhi keputusan pembelian nasabah.

Respons dan Perilaku nasabah merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Memprediksi perilaku konsumen memang bukanlah perkara mudah, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki faktor yang beraneka ragam dibalik keputusan mereka dalam memilih sebuah produk. Berubahnya kondisi sosial dan ekonomi membuat perilaku konsumen juga ikut berubah-ubah. Mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam dan adanya fatwa MUI No.1 tahun 2014 tentang keharaman bunga dalam transaksi hutang-piutang merupakan suatu momentum bagi pegadaian syariah untuk dapat lebih berkembang dibanding pegadaian konvensional .

Dalam penelitian ini, faktor yang diduga sebagai faktor yang mendasari keputusan nasabah tidak menggunakan jasa pegadaian syariah (predictor) diperoleh dari riset sebelumnya dan teori-teori yang dapat digunakan sebagai rujukan. Dalam penelitian

ini akan difokuskan pada faktor biaya, lokasi, bagi hasil, kualitas pelayanan, aspek/alasan syariah. Faktor biaya dan lokasi digunakan dalam penelitian karena berdasarkan teori Muanas yaitu biaya dan lokasi merupakan bagian dari stimulan pemasaran yang merupakan faktor-faktor yang mendasari perilaku nasabah terhadap keputusan pembelian (Muanas, 2014:45). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Nursalim (2013:50), Dekritasari (2012:30) dan Dewi (2014:28) dimana stimuli pemasaran yang berupa faktor promosi, biaya dan lokasi mempengaruhi keputusan pembelian .

Biaya atau harga adalah factor yang membuat Nasabah cenderung memilih lembaga keuangan yang menawarkan biaya rendah. Penetapan biaya yang sesuai merupakan suatu hal yang penting untuk menarik minat Nasabah. Biaya cenderung menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah. Nasabah akan membandingkan biaya dan mencari yang paling sesuai dengan kondisi finansial, selain itu nasabah akan menilai terlebih dahulu apakah harga yang ditawarkan sesuai dengan manfaat yang didapat. Selain biaya, lokasi menurut Mohammed et al dalam Hamid (2014: 25) yaitu seorang nasabah lebih suka menggunakan pegadaian yang tidak jauh dengan tempat tinggal mereka. Lokasi yang mudah dijangkau akan mempengaruhi perilaku nasabah. Faktor alasan syariah juga tidak dapat dipisahkan dari perilaku nasabah mengingat pegadaian syariah berdiri karena meningkatnya kebutuhan nasabah muslim terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip- prinsip syariah . Berdasarkan penelitian Jatun dan Magnadi (2015:25) menerangkan bahwa alasan syariah berpengaruh terhadap keputusan nasabah .

Kualitas pelayanan juga menjadi bahan pertimbangan seorang nasabah dalam menggunakan jasa lembaga keuangan. Pelayanan yang dinilai baik dan melebihi ekspektasi nasabah merupakan nilai tambah bagi sebuah perusahaan yang utamanya adalah menawarkan jasa seperti pegadaian syariah. Menurut

Hadijah (2015:2) kualitas pelayanan merupakan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang penerapannya berusaha disesuaikan dengan harapan dan keinginan penggaidai dalam rangka mewujudkan kepuasan nasabah .

Faktor aspek/alasan syariah ditambahkan karena peneliti menduga bahwa faktor syariah menjadi salah satu faktor yang mendasari keputusan nasabah. Hal ini didukung oleh penelitian Jatun & Magnadi (2015:10) yang menyebutkan bahwa faktor syariah mendasari dan menjadi alasan bagi nasabah dalam memilih lembaga keuangan yang berbasis syariah. Dalam Islam, terdapat larangan untuk tidak berhubungan dengan riba. Maka secara tidak langsung faktor syariah mungkin menjadi alasan sebagian nasabah dalam memilih pegadaian syariah. Agama sendiri merupakan suatu nilai yang mempengaruhi cara hidup, cara berfikir dan kebiasaan. Dengan demikian agama juga akan mempengaruhi perilaku nasabah.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respons masyarakat dan perilaku masyarakat terhadap pegadaian syariah. Kondisi inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis respons masyarakat terhadap lembaga p[egadaian syariah di kecamatan matan hilir utara”.

B. Identifikasi Masalah

Masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara dengan jumlah 5 desa dengan Jumlah penduduk muslim di kecamatan Matan Hilir Utara sebanyak 16.611 jiwa dengan persentase 83% dari total jumlah penduduk di Kecamatan Matan Hilir Utara sebanyak 19.992 jiwa. Masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara belum terjamah sentuhan informasi produk pegadaian syariah. Sehingga mindset didalam masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara melahirkan paradigma bahwa baik pegadaian syariah dan pegadaian konvensional itu sama saja. akibat dari

kurangnya promosi dan ekspos. tentang pegadaian syariah mengakibatkan eksistensinya sangat rendah di Kecamatan Matan Hilir Utara. Selain itu, jumlah pegadaian syariah yang hanya memiliki satu cabang di Kabupaten Ketapang, padahal 62% mayoritas penduduk di kabupaten ketapang muslim. Sehingga masyarakat yang jauh dari pusat kota sulit untuk mengakses ke lembaga Pegadaian Syariah.

Penelitian ini memiliki kesimpulan awal bahwa dampak negatif dari kurangnya pemahaman didalam masyarakat menimbulkan respons dan persepsi yang salah di dalam masyarakat terhadap pegadaian syariah. Masyarakat masih terjebak dalam investasi riba bahkan masyarakat ada yang tidak mengenal pegadaian syariah yang kalau mereka tahu jenis produk pegadaian syariah begitu bersahabat dan menguntungkan. Dampak positifnya pegadaian konvensional semakin eksis, meningkatnya nasabah dan transaksi di pegadaian konvensional.

C. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka Peneliti menetapkan bahwa fokus penelitian ini adalah bagaimana “Respons masyarakat terhadap Lembaga pegadaian syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara.” Berdasarkan uraian latar belakang fokus penelitian diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat di kecamatan matan hilir utara terhadap produk pegadaian syariah?
2. Bagaimana sikap dan perilaku masyarakat di kecamatan matan hilir utara terhadap produk pegadaian syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan fokus penelitian tesis diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisa pemahaman masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara, terhadap produk pegadaian syariah.
2. Untuk mengetahui Sikap dan Perilaku Masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap produk pegadaian syariah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua (2) kategori yaitu manfaat praktis dan manfaat Teoritis. Yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis dan Civitas Akademik penelitian ini merupakan proses belajar untuk lebih kritis dalam melakukan penelitian mengenai Respons Masyarakat Terhadap Pegadaian Syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara. Selain itu, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi literatur penunjang bagi civitas akademik dalam penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pegadaian Syariah dapat menjadi masukan dan informasi serta solusi untuk meningkatkan eksistensi dan daya tarik terhadap nasabah.
 - b. Bagi masyarakat penelitian ini bisa menjadi referensi dan informasi dalam menentukan produk pegadaian yang akan di pilih untuk bertransaksi dan menghilangkan persepsi dan asumsi bahwa pegadaian syariah dan pegadaian konvensional itu sama.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pegadaian Syariah

1. Pengertian Pegadaian Syariah

Gadai dalam bahasa Arab disebut *Rahn*. *Rahn* menurut bahasa adalah jaminan hutang, gadaian, seperti juga dinamai Al-Habsu, artinya penahanan (Heri, 2015: 126). Sedangkan menurut syara' artinya akad yang objeknya menahan harga terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran yang sempurna darinya (Hendi, 2014: 105). Dalam definisinya *rahn* adalah barang yang digadaikan, *rahin* adalah orang mengadaikan, sedangkan *murtahin* adalah orang yang memberikan pinjaman.

Adapun pengertian *rahn* menurut Imam Abu Zakaria Al-Anshary, dalam kitabnya Fathul Wahab, mendefinisikan *rahn* adalah menjadikan benda sebagai kepercayaan dari suatu yang dapat dibayarkan dari harta itu bila utang tidak dibayar (Hadi, 2003: 51). Sedangkan menurut Ahmad Azhar Basyir *Rahn* adalah menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan *marhun bih*, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.

Pegadaian menurut kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150 yang berbunyi:

“Gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seseorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang memberi utang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan

untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo” (Heri, 2015: 156).

Jadi, kesimpulannya bahwa rahn adalah menahan barang jaminan pemilik, baik yang bersifat materi atau manfaat tertentu, sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang diterima memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian hutangnya dari barang gadai tersebut apabila pihak yang mengadaikan tidak dapat membayar hutang tepat pada waktunya.

Pegadaian syariah menjawab kebutuhan transaksi gadai sesuai syariah, untuk solusi pendanaan yang cepat, praktis, dan mententramkan.

2. Dasar Hukum Gadai Syariah

a. Al-Qur'an

Firman Allah di dalam Al-Quran QS Al-Baqarah (2): 283 yang berbunyi :

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمَّ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ﴾

(٢٨٣ □

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang

berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (RI, 2007: 49).

b. Hadits

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ ذَكَرْنَا عِنْدَ إِبْرَاهِيمَ الرَّهْنِ فِي السَّلَامِ فَقَالَ حَدَّثَنِي الْأَسْوَدُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَبِيدٍ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Mu'alla bin Asad] telah menceritakan kepada kami [Abdul Wahid] telah menceritakan kepada kami [Al A'masy] berkata; Kami membicarakan tentang gadai dalam jual beli kredit (Salam) di hadapan [Ibrahim] maka dia berkata, telah menceritakan kepada saya [Al Aswad] dari [Aisyah radliallahu 'anha] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membeli makanan dari orang Yahuid yang akan dibayar Beliau pada waktu tertentu di kemudian hari dan Beliau menjaminkannya (gadai) dengan baju besi” (Bukhari, 1981: 8).

c. Ijma Ulama

Jumhur ulama menyepakati kebolehan status hukum gadai. Hal ini dimaksud, berdasarkan pada kisah Nabi Muhammad saw, yang menggadaiakan baju besinya untuk mendapatkan makanan dari seorang Yahudi. Para ulama juga mengambil indikasi dari contoh Nabi Muhammad saw tersebut, ketika beliau beralih dari yang biasanya bertransaksi kepada para sahabat yang kaya kepada seorang Yahudi, bahwa hal itu tidak lebih dari sikap Nabi Muhammad saw yang tidak mau memberatkan para sahabat yang biasanya enggan mengambil gantu ataupun harga yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw kepada mereka (Sutedi, 2011: 185).

3. Rukun Gadai Syariah

Dalam menjalankan pegadaian syariah, pegadaian harus memenuhi rukun gadai syariah. Rukun gadai syariah ada 5 yaitu tersebut adalah :

- a. Pertama, *Ar-Rahin* (yang menggadaikan) adalah orang yang telah dewasa, berakal, bisa dipercaya dan memiliki barang yang digadaikan.
- b. Kedua, *Al-Murtahin* (yang menerima gadai) adalah orang, bank atau lembaga yang dipercaya oleh rahin untuk mendapatkan modal dengan jaminan barang gadai.
- c. Ketiga, *Al-Marhun/Rahn* (barang yang digadaikan) adalah barang yang digunakan rahin untuk dijadikan jaminan dalam mendapatkan uang.
- d. Keempat, *Al-Marhun Bih* (utang) adalah sejumlah dana yang diberikan murtahin kepada rahin atas dasar besarnya tafsiran marhun
- e. Kelima, *Sighat, Ijab* dan *Qabul* adalah kesepakatan antara rahin dan murtahin dalam melakukan transaksi gadai.

4. Syarat Gadai

Dalam menjalankan transaksi *rahn* harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

Syarat *Aqid*, baik *rahin* dan *murtahin* harus mempunyai kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan, setiap orang yang sah melakukan jual beli gadai.

Marhun Bih (utang) dengan syarat harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, memungkinkan pemanfaatannya bila sesuatu yang menjadi utang itu tidak bisa dimanfaatkan maka tidak sah, harus dikuantifikasi atau dapat dihitung jumlahnya bila tidak dapat diukur atau tidak dikuantifikasi, *rahin* itu tidak sah.

Marhun (barang) dengan syarat harus bisa diperjualbelikan, harus berupa harta yang bernilai, *marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syariah, harus diketahui keadaan fisiknya, harus dimiliki oleh *rahin* setidaknya harus seizin pemiliknya.

Sighat (Ijab dan Qabul) dengan syarat *sighat* tidak boleh diselingi dengan ucapan yang lain selain ijab dan qabul dan diam terlalu lama pada waktu transaksi, serta tidak boleh terikat oleh waktu.

Secara umum barang gadai harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:

- a. Harus diperjualbelikan
- b. Harus berupa harta yang bernilai
- c. Marhun harus bisa dimanfaatkan secara syariah.
- d. Harus diketahui keadaan fisiknya, maka piutang tidak sah untuk digadaikan harus berupa barang yang diterima secara langsung.
- e. Harus dimiliki oleh rahin (pinjaman atau pegadai) setidaknya harus seizing pemiliknya (Ahmad, 1996: 38)

5. Produk-produk Pegadaian Syariah

Produk-produk pegadaian syariah adalah sebagai berikut:

- a. Rahn yaitu pembiayaan dengan sistem syariah yang dikeluarkan oleh pegadaian syariah dengan proses cepat aman penyimpanannya dengan barang jaminan berupa emas perhiasan, emas batangan, berlian, *Smartphone*, laptop, barang elektronik lainnya, sepeda motor serta mobil.
- b. Amanah yaitu pembiayaan untuk memudahkan pembelian kendaraan bermotor dengan pinjaman sesuai syariah untuk karyawan dan pengusaha mikro.
- c. *Arrum* yaitu pembiayaan untuk memudahkan pengusaha kecil mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB

dan emas, kendaraan masih dapat digunakan pemiliknya untuk membantu operasional usahanya.

- d. *Arrum haji* adalah pembiayaan dengan sistem gadaiemas untuk pendaftaran haji (Muin, 2014: 119).

B. Pegadaian Konvensional

1. Pengertian Pegadaian Konvensional

Istilah gadai berasal dari terjemahan dari kata *pand* (bahasa belanda) atau *pledge* atau *pawn* (bahasa inggris). Pengertian gadai tercantum dalam pasal 1150 KUH Perdata dan . Menurut Pasal 1150 KUH Perdata dan *Burgerlijk Wetboek III/ Hukum Perdata III* (Burgerlijk Wetboek (BW) atau Kitab Undang-Undang Hukum yang berasal dari Belanda), gadai adalah “Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang-orang berpiutang lainnya; dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan”. Pengertian gadai yang tercantum dalam Pasal 1150 KUHPerdata ini sangat luas, tidak hanya mengatur tentang pembebanan jaminan atas barang bergerak, tetapi juga mengatur tentang kewenangan kreditur untuk mengambil pelunasannya dan mengatur eksekusi barang gadai, apabila debitur lalai dalam melaksanakan kewajibannya. Definisi lain tercantum dalam buku : *Burgerlijk Wetboek III / Hukum Perdata III* yang berbunyi bahwa gadai adalah: 1617 “Hak kebendaan atas barang bergerak untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan.”

Pengertian gadai dalam buku : *Burgerlijk Wetboek III/ Hukum Perdata III* ini cukup singkat, karena yang ditonjolkan adalah tentang hak kebendaan atas barang bergerak untuk jaminan suatu piutang. Sedangkan hal-hal yang mengatur hubungan hukum antara pemberi gadai dan pemegang gadai tidak tercantum dalam definisi tersebut. Oleh karena itu, kedua definisi tersebut perlu disempurnakan. Dalam definisi ini, gadai dikonstruksikan sebagai perjanjian tambahan, sedangkan perjanjian pokoknya adalah perjanjian pinjam meminjam uang dengan jaminan benda bergerak. Apabila debitur lalai dalam melaksanakan kewajibannya, barang yang telah dijamin oleh debitur kepada kreditur dapat dilakukan pelelangan untuk melunasi hutang debitur.

Unsur-unsur yang tercantum dalam pengertian gadai adalah :

- a. Adanya subjek gadai, yaitu kreditur (penerima gadai) dan debitur (pemberi gadai).
- b. Adanya objek gadai, yaitu barang bergerak, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
- c. Adanya kewenangan kreditur

Kewenangan kreditur adalah kewenangan untuk melakukan pelelangan terhadap barang debitur. Penyebab timbulnya pelelangan ini adalah karena debitur tidak melaksanakan prestasinya sesuai dengan isi kesepakatan yang dibuat antar kreditur dan debitur, walaupun debitur telah diberikan somasi oleh kreditur.

2. Dasar Hukum Gadai

Dasar hukum gadai dapat dilihat pada peraturan perundang undangan berikut ini.

- a. Pasal 1150 KUH Perdata sampai dengan pasal 1160 Buku II KUH Perdata.

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1969 tentang Perusahaan Jawatan Pegadaian.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1970 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1969 tentang Perusahaan Jawatan Pegadaian.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum Pegadaian.

Di Indonesia lembaga yang ditunjuk untuk menerima dan menyalurkan kredit berdasarkan hukum gadai adalah lembaga pegadaian (Salim, 2014: 56).

3. Subjek Dan Objek Gadai

Subjek gadai terdiri atas dua pihak, yaitu pemberi gadai (*pandgever*) dan penerima gadai (*pandnemer*). Pemberi gadai (*pandgever*) yaitu orang atau badan hukum yang memberikan jaminan dalam bentuk benda bergerak selaku gadai kepada penerima gadai untuk pinjaman uang yang diberikan kepadanya atau pihak ketiga.

Unsur-unsur pemberi gadai yaitu:

- a. Oranga atau badan.
- b. Memberikan jaminan berupa benda bergerak, kepada penerima gadai.
- c. Adanya pinjaman uang.

Sifat usaha dari perusahaan pegadaian ini adalah menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Maksud dan tujuan perum ini adalah:

- a. Turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama golongan ekonomi lemah ke bawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai dan jasa dibidang keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

- b. Menghadirkan masyarakat dari gadai gelap, praktik riba dan pinjaman tidak wajar lainnya (Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor: 103 tahun 2000 tentang Perusahaan Umum Pegadaian.

Untuk mendukung maksud dan tujuan di atas, maka Perum Pegadaian juga melakukan usaha usaha sebagai berikut:

- 1) Menyalurkan uang pinjaman berdasarkan jaminan fidusia.
- 2) Pelayanan jasa titipan.
- 3) Pelayanan jasa sertifikasi logam mulia dan batu ali.
- 4) Unit toko emas.
- 5) Industri Perhiasan emas.
- 6) Usaha-usaha lain yang menunjang maksud dan tujuan tersebut diatas.

Usaha yang paling menonjol dilakukan oleh Perum Pegadaian adalah menyalurkan uang (kredit) berdasarkan hukum gadai. Artinya bahwa barang yang digadaikan itu harus diserahkan oleh pemberi gadai kepada penerima gadai, sehingga barang-barang itu berada dibawah kekuasaan penerima gadai. Asas ini disebut dengan asas inbezitzeteling. Objek gadai ini adalah benda bergerak. Benda bergerak ini dibagi menjadi dua macam, yaitu benda bergerak berwujud dan tidak berwujud. Benda bergerak berwujud adalah benda yang dapat daripada atau dipindahkan. Yang termasuk dalam benda bergerak berwujud, seperti emas, arloji, sepeda motor, dan lain-lainnya. Benda bergerak yang tidak berwujud, seperti piutang atau bawah piutang atas tunjuk, hak memungut hasil atas benda dan atas piutang. Hak gadai menurut KUHPerdara diatur dalam Buku II Bab XX Pasal 1150 – 1161 Pihak yang menggadaikan dinamakan “pemberi gadai” dan yang menerima gadai, dinamakan “*penerima atau pemegang gadai*”. Kadang-kadang dalam gadai terlibat tiga pihak, yaitu debitur

(pihak yang berhutang), pemberi gadai, yaitu pihak yang menyerahkan benda gadai dan pemegang gadai yaitu kreditur yang menguasai benda gadai sebagai jaminan piutangnya.

C. Respons Masyarakat

1. Pengertian Respon Masyarakat

Respons berasal dari kata *reponse* yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (*reaction*) (Anggoro, 1998: 123). Menurut Djalaludin Rakhmat, respons adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respons. Secara umum respons atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Jalaludin, 1999: 51). Respons adalah pemindahan atau pertukaran informasi timbal balik dan mempunyai efek. Respons merupakan reaksi penolakan atau persetujuan dari diri seseorang setelah menerima pesan. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada sesuatu diluar dirinya karena ada stimuli yang mendorong. Respons bisa juga diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban. Respons merupakan tanggapan atau umpan balik komunikasi dari menafsirkan respons atau tanggapan dari suatu pesan yang telah disampaikan, baik dari media cetak surat kabar maupu elektronik seperti televisi.

Timbulnya respons disebabkan oleh adanya subjek yang menarik perhatian komunikasi. Hasil dari respon ini ada dua bentuk yaitu rasa senang atau rasa benci. Biasanya respons bisa berbentuk kritikan atau saran.

Dalam merespons sesuatu sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman orang merespons (Sarwono, 1991: 49). Respons merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Memahami dan mendalami respons merupakan tugas berat karena respons setiap orang berbeda-beda.

Menurut Sertito Eirawan Srawono setiap perbedaan respon ditanggapi oleh:

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada sekitar kita, tetapi tidak akan memfokuskan antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan respons atau tanggapan.
- b. Kebutuhan, sesaat ataupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi orang tersebut
- c. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat, berpengaruh pula terhadap respons.
- d. Ciri-ciri kepribadian dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah terlepas dari berbagai persoalan, atau pengalaman yang selalu mengikuti hari-hari kita. Rangsangan yang diberikan oleh pengalaman tersebut akan melahirkan sebuah sikap, dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan.

Menurut Soenarjo, istilah respons dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil dalam setelah komunikasi dinamakan efek, adapula yang menulis efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respons dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator (Soenarjo, 1983: 25)

Respons disini hanya membahas respons dalam bidang komunikasi yang mana respon pada dasarnya adalah efek atau umpan balik yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator setelah menerima pesan yang diberikan.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang berupa lambang-lambang antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan efek dan beberapa umpan balik. Situasi dalam komunikasi interpersonal memungkinkan adanya interaksi antara komunikator dan komunikasi yang berlangsung secara dialogis, dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi (Ocong, 2003: 60).

2. Ciri-Ciri Respons

a. Prilaku tertutup (*convert Behavior*)

Seseorang dalam memberikan respon terhadap stimulus masih terselubung atau tertutup (*convert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Prilaku terbuka (*Over Behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam segi kebutuhan dan merasa puas terhadap pesan yang diterima dalam bentuk praktek (*practice*). (Skinner, 1938: 10).

3. Faktor terbentuknya respons

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respons individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Dengan demikian

maka stimulus akan ditanggapi oleh individu selain tergantung pada stimulus juga bergantung pada individu itu sendiri.

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respons individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya.

Dengan demikian maka stimulus akan ditanggapi oleh individu selain tergantung pada stimulus juga bergantung pada individu itu sendiri.

Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor yaitu:

- a. Faktor Internal: Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipegaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur rohani dan fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.
- b. Faktor Eksternal: Yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau yang menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan

dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai alat indera.(Walgito, 1999: 55).

Sedangkan menurut Sarlito , respons itu dipengaruhi oleh:

- a. Perhatian: biasanya perhatian kita tidak mengungkapkan seluruh rangsangan yang ada disekitar secara sekaligus, tetapi kita akan memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dan lainnya menyebabkan perbedaan respon antara mereka.
- b. Kebutuhan: kebutuhan setiap orang akan menghasilkan perbedaan dalam persepsi yang muncul, perbedaan akan berdampak pada perbedaan respons.
- c. “*set*”: *set* adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul. Perbedaan set menyebabkan perbedaan respons
- d. System nilai: system nilai yang berlaku dan masyarakat juga berpengaruh terhadap respons. (Sarwono, 1991: 49).

4. Macam-macam respons

Secara umum akibat atau hasil mencakup tiga aspek, yaitu: Kognitif, Afektif, Konatif. Efek kognitif berhubungan dengan pengetahuan yang melibatkan proses berfikir, memecahkan masalah, dan dasar keputusan. Efek afektif berhubungan dengan rasa suka atau tidak suka, opini, sikap. Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku atau tindakan. Berdasarkan teori yang dikutip dari psikologi komunikasi karangan Jalaluddin Rahmat. Respons di bagi menjadi tiga yaitu:

- a. Respons kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Respons ini berkaitan dengan dengan tranmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

- b. Respons afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Respons ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau nilai.
- c. Respons behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku. (Jalaludin, 1999:118).

Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internasionalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengataur kehidupannya sendiri. Dari beberapa respons diatas yang diartikan sebagai tanggapan dapat dibedakan berdasarkan alat indera yang digunakan, menurut terjadinya maupun menurut lingkungannya.

D. Perilaku Masyarakat dan Tindakan Sosial

1. Pengertian Perilaku Masyarakat dan Tindakan Sosial

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003: 25). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Perilaku atau aktivitas pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, di samping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian

sebaliknya. Oleh sebab itu, dalam perspektif psikologi, perilaku manusia (human behavior) dipandang sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks (Azwar, 2003: 41).

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Persepsi, Persepsi adalah sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.
- b. Motivasi, Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
- c. Emosi, Perilaku juga dapat timbul karena emosi, Aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan), Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.
- d. Belajar, Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Bavelson mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu (Kluytmans, 1964:35).

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Penelitian Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.

- b. *Interest* (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya).

Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

- d. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Polhaupessy, 1974:26).

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng. (Notoatmodjo, 2003: 32).

Di dalam Islam perilaku juga disebut dengan akhlak. Dari sinilah kemudian Imam Ghazali berfikir bahwa:

“Jika kondisi jiwa itu melahirkan aktivitas indah dan terpuji, baik menurut akal atau syara”, maka hal tersebut dinamai akhlak yang baik namun bila yang keluar itu adalah aktivitas yang jelek, maka dinamai akhlak yang jelek.” (Syamhudi, 2015: 2).

Dalam bahasa Indonesia, selain menerima perkataan akhlak, salah satu juga diartikan sebagai perilaku karena mempunyai makna dan tujuan yang sama (Amin, 1993: 15). Ibnu Maskawaih (w.421 H/1030 M), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan (Saebani, 2017: 34).

Menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, akhlak adalah sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Akhlak disini adalah

sifat yang mudah tertanam dalam diri dan menjadi adat kebiasaan seseorang, sehingga secara otomatis terekspresi dalam amal perbuatan dan tindakannya (Damanhuri, 2014: 29).

Jadi dari beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku adalah perbuatan manusia yang terlahir dengan tindakan yang berasal dari jiwa yang secara spontan dan menjadikan adat kebiasaan dalam melakukannya.

Tindakan manusia pada dasarnya menunjukkan kepada aktivitas-aktivitas manusia, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Pada tingkat yang lebih kompleks, tindakan bukan hanya menunjukkan kepada segala sesuatu yang dilakukan manusia secara individual, melainkan juga kepada praktik-praktik yang dilakukan sekumpulan aktor (kelompok-kelompok sosial). Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada tujuan individu dan tindakan-tindakan sosial. Tindakan sosial adalah segala perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif. Menurut Max Weber sesuatu dapat berarti tindakan sosial ketika tindakan itu berisi tiga unsur. Pertama, perilaku itu mempunyai makna subjektif. Kedua, perilaku itu mempengaruhi perilaku-perilaku pelaku lain. Ketiga, perilaku itu dipengaruhi oleh perilaku pelakupelaku lain.

Unsur yang ditekan Weber dalam pengertiannya adalah makna subjektif seorang pelaku (Turner, 1984: 46). Tindakan sosial tidak semestinya terbatas pada tindakan positif yang dapat diperhatikan secara langsung. Tindakan itu juga meliputi tindakan negative, seperti kegagalan melakukan sesuatu, atau penerimaan suatu situasi secara pasif (Mustari, 2011: 124). Tindakan sosial memang seharusnya dimengerti dalam hubungannya dalam arti subjektif yang terkandung di dalamnya. Bagi Weber konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa objektif mengenai arti-arti subjektif. Selain

itu, ia juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda.

Rasionalitas dan peraturan yang bisa mengenai logika merupakan suatu kerangka acuan bersama secara luas yang mana aspek-aspek subyektif perilaku dapat dinilai secara obyektif. Tetapi tidak semua perilaku dapat dimengerti sebagai sesuatu manifestasi rasional. Rasionalitas ini merupakan konsep dasar yang digunakan Weber untuk mengklasifikasikan tipe-tipe tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan nonrasional. Tindakan rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar bahwa tindakan itu dinyatakan (Jhonson, 1986: 220).

Hasil dari kajian Weber mengenai tindakan sosial dapat dikatakan sebagai data empiris. Tindakan sosial tersebut oleh Weber dibagi menjadi dua. Fokus kajian Weber yang pertama adalah *reactive behavior*; yaitu reaksi perilaku spontan yang memiliki *subjective meaning* atau dengan kata lain tindakan yang dilakukan atas dasar spontanitas belaka. Tindakan semacam ini adalah tindakan yang tidak memiliki tujuan atau yang tidak disadari sebelumnya oleh seseorang.

Fokus kajian Weber yang kedua adalah *sosial action*, yaitu muncul dari stimulus atau respon atas perilaku manusia yang menjalankan fungsinya sebagai anggota masyarakat. Secara tidak langsung, tindakan ini lebih bersifat subjektif pada tindakan yang dilakukan aktor dalam lingkungan masyarakat. Melalui kedua metodologi ini kemudian berkembang kedalam empat tindakan. Weber membedakan tindakan sosial menjadi empat jenis tindakan, yaitu:

a. Rasionalitas Instrumental

Individu dilihat sebagai seseorang yang memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya dan atas dasar suatu kriteria menentukan satu pilihan diantara tujuan-

tujuan yang saling bersaing ini. Individu kemudian menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilihnya. Hal ini mencakup kumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat pada lingkungan. Selain itu, ia juga mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternatif tindakan. Akhirnya pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan kiranya mencerminkan pertimbangan-pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya. Sesudah tindakan itu dilaksanakan, individu itu dapat menentukan secara objektif sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Weber menjelaskan bahwa tindakan diarahkan secara rasional ke suatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri (*zweckrational*). Selain itu, juga memuat pertimbangan perihal alat dan akibat-akibat sekundernya kemudian diperhitungkan dan dipertimbangkan secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan. Pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan itu dengan hasil-hasil dari pengguna alat tertentu apa saja dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relatif.

b. Rasionalitas Nilai

Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Rasional nilai juga memiliki tujuan-tujuannya, seperti sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya. Yang mana nilai akhirnya

bersifat nonrasional. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat memperhitungkan secara objektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Seperti misalnya, tindakan religius yang merupakan suatu bentuk dasar dari rasionalitas berorientasi nilai.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Jika seseorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau tanpa perencanaan, maka perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu yang dianggapnya sebagai kebiasaan. Apabila kelompok-kelompok seluruh masyarakat didominasi oleh orientasi ini, maka kebiasaan dan institusi mereka diabsahkan atau didukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama sebagai kerangka acuannya tanpa adanya persoalan.

d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan ini ada akibat reaksi emosi seseorang dalam suatu keadaan tertentu. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya. (Weber, 1964: 117).

Weber melihat keempat tindakan ini sebagai tipe ideal (*ideal type*), yaitu konstruksi konseptual yang mayoritas aspek kunci dari tipe tindakan yang berbeda. Weber mengakui tidak banyak tindakan, kalau ada yang seluruhnya sesuai dengan salah satu tipe ideal ini. Misalnya, tindakan tradisional mungkin mencerminkan suatu kepercayaan yang sadar akan

nilai sakral tradisi-tradisi dalam suatu masyarakat dan itu berarti bahwa tindakan itu mengandung rasionalitas yang berorientasi nilai. Atau juga ia mencerminkan suatu penilaian yang sadar akan alternatif-alternatif dan juga mencerminkan suatu keputusan bahwa tradisi-tradisi yang sudah mapan merupakan cara paling baik untuk suatu tujuan yang dipilih secara sadar diantara tujuantujuan lainnya (Jhonson, 1986: 222).

Weber berfikir bahwa sebagian besar tindakan dapat dilihat memiliki elemen dari keempat tindakan yang diidentifikasi tersebut. Menurutnya, peran sosiolog adalah memahami tindakan dan khususnya makna yang diletakan orang pada tindakannya, tujuan bertindak mereka, penilaian mereka terhadap situasi dimana mereka menemukan dirinya, pilihan yang mereka miliki dan keputusan apa yang akan mereka buat untuk bertindak dengan cara tertentu atau cara lainnya (Scott, 2012: 213).

Pola perilaku khusus yang sama mungkin bisa sesuai dengan kategori-kategori tindakan sosial yang berada dalam situasi-situasi yang berbeda. Hal ini tergantung pada orientasi subyektif dan pola-pola pemahaman dan tujuan yang berkaitan dengan itu. Tindakan rasional, arti subyektif itu dapat ditangkap dengan skema alat tujuan (*means-ends schema*). Konsep kedua dari weber adalah konsep tentang antar hubungan sosial (*social relationship*). Didefinisikannya sebagai tindakan yang beberapa orang aktor yang berbeda-beda, sejauh tindakan itu mengandung makna dan dihubungkan serta diarahkan kepada tindakan orang lain. tidak semua kehidupan kolektif memenuhi syarat sebagai antar hubungan sosisal. Yang mana tidak ada saling penyesuaian (*mutual orientation*) antara orang yang satu dengan orang yang lain maka disitu tidak ada hubungan antar sosial. Meskipun ada sekumpulan orang yang ditemukan

bersamaan (Ritzer, 2012: 41). Teori tindakan percaya bahwa pada anggapan yang mendasar dimana interaksi makhluk sosial didasarkan pada seperangkat sistem komunikasi simbolik yang bersifat kompleks dan abstrak khususnya bahasa. Namun bisa juga makna-makna simbolik lainnya yang melengkapi tradisi budaya. secara logika tiga sistem independent, yaitu sosial, budaya dan kepribadian didalam suatu tindakan semuanya akan saling terkait (Zeitlin, 1998: 30)

E. Pemahaman Masyarakat

1. Pengertian Pemahaman Masyarakat

Pemahaman telah didefinisikan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, bahwa pemahaman adalah suatu hasil dari proses belajar, contohnya peserta didik memberikan penjelasan dengan susunan kalimat yang dibuatnya sendiri dari yang didengar atau dibacanya.

Sedangkan menurut Winkel dan Muchtar, mengatakan bahwa pemahaman adalah mengambil arti dan makna dari yang telah dipelajari serta menguraikan isi pokoknya (Sudjana, 2014: 24). Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti, sedangkan menurut KBBI pemahaman adalah cara memahami atau memahamkan (Devi, 2017: 56).

Menurut Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu dan dapat melihatnya dengan berbagai segi dalam mengingat yg telah dipahami. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang dalam menangkap yang didengarkannya dan menyimpulkan dengan kalimatnya sendiri dari apa yang telah didengarnya dan menjabarkan isi pokok yang dipahami.

Pemahaman adalah suatu kemampuan untuk menginterpretasikan dan menerangkan sesuatu, merupakan seseorang yang telah memahami atau yang telah memperoleh

pemahaman akan mampu dalam menerangkan kembali apa yang telah mereka peroleh (Susanto, 2013: 7).

Pemahaman bertujuan untuk kepentingan pemberian bantuan dalam mengembangkan suatu potensi yang ada dan penyelesaian dalam menghadapi masalahnya. Dalam kenyataannya, manusia memiliki tingkatan yang berbeda dan kemampuan dalam cara berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semua itu dapat diukur dengan bermacam-macam cara (Rahardjo, 2013: 7).

Menurut Abdulsyani mengatakan bahwa masyarakat berasal dari kata musyarak yang memiliki arti bersama-sama. Kemudian kata tersebut berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari (Abdulsyani, 2012: 30).

Masyarakat adalah sekumpulan orang dari berbagai individu yang yang berdomisili dalam suatu wilayah, yang terdiri dari orang yang mampu dan orang yang tidak mampu. Masyarakat juga sekumpulan orang yang didasari oleh hukum adat, norma-norma, dan berbagai aturan yang harus diikuti.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang berdomisili dalam suatu wilayah dengan saling keterkaitan dan saling mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari yang mana didasari dengan hukum adat, norma-norma, dan berbagai aturan yang harus mereka sepakati. Dalam mencapai suatu tujuan tertentu maka diperlukan adanya pengetahuan yang mampu menciptakan cara pandang atau pemikiran yang benar akan suatu hal.

2. Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli

Beberapa para ahli mengemukakan definisi pemahaman:

- a. Menurut Sudirman pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menjelaskan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- b. Menurut Poesprojdo pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain tentang hidup.
- c. Menurut Suharsimi pemahaman merupakan bagaimana seseorang dalam mempertahankan, menerangkan, menduga, memperluas, menyimpulkan serta memberikan contoh (Nirwana, 2019: 14-15).

3. Tingkatan-tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu tujuan utama yang akan dicapai setelah melalui kegiatan belajar-mengajar. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami setiap individu. Ada yang mampu memahami secara keseluruhan, dan ada pula yang memahami sebagian saja.

Pemahaman dibedakan dalam tiga kategori, yaitu (Sudjana, 2014: 24-25):

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan yaitu menjelaskan sesuatu dengan arti yang sama dan dengan bahasa lain yang merupakan pemahaman dari yang telah didapatkan, dengan tujuan untuk memudahkan orang lain dalam memahaminya.

1) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini merupakan hasil dari mengenal dan memahami. Menafsirkan diperoleh dari gabungan pengetahuan yang sebelumnya dengan pengetahuan yang didapat pada saat ini.

2) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Eksplorasi merupakan yang mana bisa menilai dari apa yang ditulis. Mengeksplorasi dapat dilakukan dengan cara memaknakan yang tertulis, kemudian membuat ramalan dengan memperluas arti dan konsekuensi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui sebuah pemahaman masyarakat diperlukan dengan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang tersebut dinyatakan paham atau tidak. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari taunya seseorang atas segala perbuatan manusia untuk memahami sebuah objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami objek tersebut. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri dan juga bisa melalui orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat diterima oleh khalayak ramai. Adapun berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang memiliki otoritas keilmuan pada bidang tertentu. Pada hakikatnya pengetahuan meliputi semua yang telah diketahui oleh seseorang

pada objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain.

- 2) **Pengalaman-pengalaman Terdahulu**
Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini dapat dipakai untuk menemukan kebenaran.
- 3) **Tingkat Pendidikan**
Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang didalam dan diluar sekolah dan ber-langsung seumur hidup. Pendidikan dapat mem-pengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media sosial (Amsal, 2013: 85-86).¹³
- 4) **Faktor-faktor Ekonomi**
Faktor ekonomi merupakan faktor yang mem-pengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan menerima informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperoleh untuk kegiatan tertentu. Dalam pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Secara tidak langsung pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan dengan berhubungan

eratnya faktor interaksi sosial dan kebudayaan. 5)

Faktor Sosial Lingkungan

Manusia mempunyai bentuk struktur sosial. Kelas sosial merupakan bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi dan acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap sikap orang tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

5) Faktor Internal

Menurut Wied Hary, informasi yang akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan seseorang untuk lebih memahami persoalan yang dihadapinya.

F. Teori Faktor

1. Pengertian Faktor

Faktor adalah hal keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat atau keinginan terhadap sesuatu. Dimana secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi 2 yaitu: yang bersumber dari alam diri individu yang bersangkutan dan yang bersumber dari luar mencakup lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat atau seseorang yaitu faktor psikologis, faktor psikologis juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat karena psikologis adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Apabila seseorang tidak pernah mengenal pendidikan maka orang itu sulit untuk memahami

Berdasarkan kajian dan juga teori terhadap hasil dari penelitian sebelum ini bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan produk *rahn* di pegadaian syariah. Akan tetapi dalam hal ini peneliti ingin lebih memfokuskan, menguji dan meneliti kembali faktor apa saja yang menjadi benang merah dalam mempengaruhi pemahaman dan respon atau perilaku masyarakat tertarik pada produk *rahn* di Pegadaian Syariah. Untuk itu peneliti akan membahas pengertian dari masing-masing faktor yang akan diuji.

a) *Promosi*

Promosi ialah aktivitas pemasar dalam memperdagangkan dan merayu para target pembeli agar menghipnotis pendapat mereka atau menghasilkan suatu respon

Tujuan dari promosi ialah memperluaskan informasi produk kepada target pemasaran; menerima peningkatan penjualan dan laba; menerima pelanggan baru dan menjaga keutuhan pelanggan; menjaga kekonstanan penjualan saat terjadi lemah pasar; memberikan perbedaan dan mengunggulkan produk daripada produk pesaing; mengukir citra produk di pandangan konsumen sesuai apa yang diekspektasikan

b) *Harga/Biaya*

Harga ialah total seluruh nilai yang disajikan oleh pelanggan guna memperoleh kemanfaatan dari mendapatkan atau menggunakan suatu produk juga jasa. Harga merupakan penunjang utama yang mempengaruhi pilihan para konsumen

c) *Prosedur Pencairan Dana / Pinjaman*

Prosedur pencairan pinjaman yakni proses atau langkahlangkah yang berhubungan menggunakan bagaimana warga mendapat pinjaman ketika sebagai nasabah pada suatu lembaga keuangan

Berdasarkan teori dan kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan produk *rahn*, namun dalam penelitian ini peneliti ingin menguji dan meneliti kembali faktor promosi, prosedur pencairan pinjaman, alasan syariah, dan lokasi. Peneliti akan membahas pengertian dan indikator masingmasing faktor berdasarkan teori maupun dari penelitian sebelumnya.

d) *Promosi*

Promosi adalah kegiatan para pemasar untuk menginformasikan dan membujuk para calon pembeli agar mempengaruhi pendapat mereka atau memperoleh suatu respon. Tujuan promosi yaitu menyebar produk kepada target pasar potensial untuk mendapatkan kenaikan penjualan dan profit, mendapat pelanggan baru serta membentuk citra produk sesuai dengan yang diinginkan konsumen (Mubarak dan Indrini, 2014). Semakin baik promosi yang dilakukan akan semakin meningkat kepercayaan dan keyakinan konsumen, sehingga dapat mendorong keputusan pembelian (Tedjakusuma, 2013:56).

Adapun 4 jenis indikator promosi yang sering digunakan yaitu:

- 1) Periklanan, Iklan adalah bentuk penyajian komunikasi non personal tentang ide-ide, produk dan jasa yang ditawarkan oleh produsen bermaksud untuk mempengaruhi konsumen agar mau membeli ataupun menggunakan produk yang ditawarkan (Sangadji dan Sopiah, 2013:32).
 - 2) *Personal Selling*, menurut Tjiptono (1998:224) *personal selling* adalah bagian dari strategi pemasaran yang merupakan langkah kongkret dalam membangun penjualan suatu produk. *Personal selling* dilakukan dengan komunikasi langsung antara penjual dan pelanggan dan membentuk pemahaman pelanggan terhadap produk sehingga mereka akan mencoba dan membelinya.
 - 3) Promosi Penjualan, strategi yang diatur untuk merangsang minat pembelian dan mempengaruhi pelanggannya untuk mencoba produk dengan segera. Adapun bentuk promosi penjualan seperti diskon harga, hadiah gratis, dan lain-lain (Tjiptono, 1998:230).
 - 4) *Public Relation*, strategi menyeluruh untuk mempengaruhi persepsi, opini, sikap dan keyakinan terhadap perusahaan tersebut (Tjiptono, 1998:231). *Public relation* diharapkan mampu menciptakan citra positif kepada konsumen sehingga mereka percaya pada kredibilitas perusahaan dan tetap loyal pada merek produk (Wasesa, 2006:2).
- e) *Prosedur Pencairan Pinjaman*
- Prosedur pencairan pinjaman yaitu proses atau langkah-langkah yang berkaitan dengan bagaimana

masyarakat memperoleh pinjaman ketika menjadi nasabah dalam suatu lembaga keuangan.

Indikator prosedur pencairan pinjaman menurut Khasanah (2014) :

- 1) Fleksibilitas, kemampuan untuk bekerja dengan efektif dan beradaptasi dalam situasi yang berbeda, dengan berbagai individu maupun kelompok.
- 2) Kemudahan, sesuatu yang diinginkan dan disukai oleh manusia karena tidak mempersulit dan tidak terbelit-belit.
- 3) Kesederhanaan, suatu kondisi, properti, atau kualitas ketika segalanya dapat dipertimbangkan untuk dimiliki.

f) Alasan Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran untuk memastikan bahwa operasional institusi pegadaian syariah memenuhi prinsip syariah. Demikian pula dengan pegadaian syariah diharuskan mematuhi kepatuhan syariah dalam menjauhi riba dan praktik gadai yang tidak sesuai dengan syariah (Setyowati, 2017:42). Indikator Alasan Syariah menurut Setyowati (2017) yaitu:

- 1) Kepatuhan agama, menggunakan pegadaian syariah karena berbasis syariah yang diyakini lebih baik dan menentramkan, akad yang sesuai syariah, pelayanan yang tidak melanggar ketentuan syariat Islam.
- 2) Bisnis dijalankan dengan cara yang halal, sumber dana berasal dari *funder* yang halal, sehingga tidak adanya spekulasi dan ketidakjelasan.
- 3) Tidak ada unsur riba, dalam transaksi tidak ada unsur riba karena hanya perlu membayar biaya penitipan barang.

g) Lokasi

Lokasi adalah tempat di mana suatu perusahaan melakukan kegiatan kerja. Berdasarkan Yuriyani (2016:17) lokasi merupakan teori dasar yang sangat penting di mana lokasi kegiatan ekonomi merupakan unsur utama. Lokasi harus mementingkan rasa aman dan nyaman bagi pelanggan.

Menurut Huriyati (2010:55) terdapat beberapa faktor pengukuran lokasi, antara lain terdiri dari:

- 1) Akses, lokasi mudah dilalui dan mudah dijangkau transportasi umum.
- 2) Visibilitas, lokasi dapat dilihat dengan mudah di tepi jalan.
- 3) Strategis, lokasi ditengah-tengah kota sehingga dekat dengan keramaian, dan pertokoan.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Samsul Arifin, Muhammad Salman Al Farisi, dan Ermi Herawati (2022)

Penelitian Samsul Arifin, Muhammad Salman Al Farisi, dan Ermi Herawati (2022), Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa factor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih lembaga pegadaian syariah.

Berdasarkan peneitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Preferensi masyarakat terhadap lembaga pegadaian syariah dipengaruhi secara signifikan oleh factor prinsip

(religious), kepercayaan (trust), pelayanan (service), harga (price), tempat (place), serta promosi (promotion).

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada aspek atau faktor yang diteliti. Meski banyak faktor yang dimasukkan tetapi itu belum mencakup secara keseluruhan, sehingga masih ada faktor yang belum ditemukan dan itu menjadi bahan dari peneliti untuk menemukan keseluruhan faktor agar bisa mendapatkan konklusi dan solusi terbaik. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda penelitian di atas menggunakan metode deskriptif kuantitatif sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Hasil Penelitian Amanda Veronica, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Veronica, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Alasan Nasabah Dalam Memilih Pegadaian Syariah Sebagai Solusi Permasalahan Keuangan (Studi Kasus Produk RAHN). Penelitian ini memakai penelitian yang bersifat kuantitatif pada mana penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan karakteristik induktif, objektif dan ilmiah pada data yang dihasilkan seperti angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dianalisis dengan analisis statistic. Secara umum, penelitian ini terfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat nasabah dalam memakai produk rahn dari pegadaian syariah. Hal ini dapat dilihat dan ditinjau dari promosi, harga/biaya dan prosedur pencairan pinjaman dalam memberikan minat dan kesan tertarik pada masyarakat atau nasabah.

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas maka bisa disimpulkan bahwa, variabel promosi berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menggunakan suatu produk

yakni pada hal ini merupakan Rahn menurut Pegadaian Syariah. Variabel harga/biaya berpengaruh terhadap minat nasabah untuk menggunakan produk Rahn dalam Pegadaian Syariah. Variabel prosedur pencairan pinjaman juga berpengaruh terhadap minat nasabah dalam memilih produk *Rahn*. Secara keseluruhan, dalam pengisian kuesioner responden setuju terhadap tiga variabel yang digunakan untuk mengukur minat nasabah dalam menggunakan produk *Rahn* dari Pegadaian Syariah.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada aspek atau faktor yang diteliti. faktor yang dimasukkan belum secara keseluruhan, sehingga masih ada faktor yang belum ditemukan dan itu menjadi bahan dari peneliti untuk menemukan keseluruhan faktor agar bisa mendapatkan konklusi dan solusi terbaik. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda penelitian diatas menggunakan metode deskriptif kuantitatif sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti tidak menggunakan kuesioner.

3. Hasil Penelitian Zainarti dan Muhammad Syafrizal

Penelitian Zainarti dan Muhammad Syafrizal (2022) Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menguji minat nasabah menggunakan produk RAHN pada pegadaian syariah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan produk *rahn* di kantor pusat pegadaian syariah kota Aceh Tamiang. Pada penelitian ini menggunakan 100 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* berdasarkan *convenience sampling* (kesesuaian). Teknik *nonprobability sampling* adalah setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. *Convenience sampling* merupakan metode dengan cara

mencari objek yang akan diteliti. Objek yang kebetulan bertemu pada saat pengumpulan data dan sesuai untuk diteliti, maka dapat dijadikan sampel penelitian.

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

- a. Variabel promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk *rahn* di pegadaian syariah.
- b. Variabel prosedur pencairan pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk *rahn* di pegadaian syariah.
- c. Variabel alasan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk *rahn* di pegadaian syariah.
- d. Variabel lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk *rahn* di pegadaian syariah.
- e. Secara simultan variabel promosi, prosedur pencairan pinjaman, alasan syariah dan lokasi berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan produk *rahn* di pegadaian syariah.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada aspek atau faktor yang diteliti. Meski banyak faktor yang dimasukkan tetapi itu belum mencakup secara keseluruhan, sehingga masih ada faktor yang belum ditemukan dan itu menjadi bahan dari peneliti untuk menemukan keseluruhan faktor agar bisa mendapatkan konklusi dan solusi terbaik. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda penelitian di atas menggunakan metode deskriptif kuantitatif sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini juga hanya nasabah dari lembaga pegadaian

syariah sementara objek penelitian yang peneliti ambil adalah masyarakat di suatu kecamatan dengan cakupan area penelitian yang cukup luas.

4. Hasil Penelitian Nandang Sunandar Said (2010)

Penelitian Nandang Sunandar Said (2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai respon masyarakat dan masyarakat mendapatkan informasi dari mana serta untuk mengetahui pengaruh lokasi dan pelayanan terhadap minat nasabah. Metode analisis data dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menginterpretasikan hasil hasil dari kuesioner, interview dan observasi. Penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu menghadapkan responden pada pertanyaan menyangkut tanggapan konsumen mengenai kualitas pelayanan, fasilitas dan nilai pelanggan yang dapat dilihat pengaruhnya terhadap kepuasan nasabah.

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang lokasi dan pelayanan Pegadaian Syariah terhadap minat nasabah pada Perum Pegadaian syariah cabang Depok diambil konklusi sebagai berikut:

- a). Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sangat mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan jasa Pegadaian Syariah, serla lokasi pegadaian syariah dari jangkauan jalan raya mempermudah nasabah menemukan pegadaian syariah, meski ada diantara nasabah yang tinggal agak jauh dari lokasi pegadaian syariah cabang Depok.
- b) Pelayanan pegadaian syariah sangat mempengaruhi minat nasabah diantaranya adalah pelayanan yang cepat serta ramah dan pegawai dapat memberikan informasi yang baik dan tepat kepada nasabah mengenai produk atau hal lainnya, sehingga ini menjadi faktor yang sangat

mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan jasa pegadaian syariah.

- c) Selain lokasi dan pelayan pegadaian syariah yang mempengaruhi minat nasabah adalah kecepatan dalam bertransaksi serta prosedur yang mudah dan bebas dari bunga yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan jasa pegadaian syariah.
 - d) Dalam mengenalkan produk dan jasa pegadaian syariah, pegadaian syariah memiliki strategi dengan membuka unit-unit baru yang dekat dengan masyarakat serta memberikan brosur di tempat keramaian seperti pengajian, tabligh akbar serta di acara keramaian lainnya agar Pegadaian Syariah Cabang Depok dapat dikenal secara luas oleh masyarakat di Daerah Depok dan sekitarnya.
5. Hasil Penelitian Fikria Hasni, Ikhwan Hamdani, Suyud Arif (2022)

Penelitian Fikria Hasni, Ikhwan Hamdani, Suyud Arif (2022). Penelitian ini bertujuan untuk Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendalami dan memahami pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menganalisa fenomena keadaan sosial masyarakat (Sugiyono 2017). Tujuan dari penelitian *deskriptif* ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif* adalah metode yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis. (Batubara & Nasution, 2021). Berkaitan dengan hal ini, dimana peneliti menggambarkan fakta berupa strategi pemasaran produk tabungan emas dalam upaya menarik minat nasabah Pada

Pegadaian Syariah Cabang Bogor Baru dengan sistematis sehingga tergambar dengan baik dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pemasaran produk tabungan emas dalam upaya menarik minat nasabah pada Pegadaian Syariah cabang Bogor Baru adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pemasaran produk tabungan emas yang digunakan oleh Pegadaian Syariah Cabang Bogor Baru menggunakan strategi promosi pemasaran, yaitu:
 - a) Advertising (Periklanan) diantaranya dengan menyebarkan brosur kepada masyarakat, memasang spanduk, banner dan lainnya oleh Pegadaian Syariah Cabang Bogor Baru.
 - b) Sales Promotion (Promosi Penjualan) diantaranya dengan melakukan promosi melalui kegiatan promosi penjualan dengan cara memberikan promo-promo menarik di setiap bulannya.
 - c) Publicity (Publisitas) diantaranya dengan mengundang masyarakat, baik nasabah dari golongan masyarakat, karyawan atau mahasiswa atau dengan mengundang pembicara yang dilakukan pada kegiatan literasi di instansi atau universitas.
 - d) Penjualan Pribadi (*Personal Selling*) diantaranya dengan menempatkan tenaga pemasar langsung (*sales executive*) di lokasi sekitarnya. Di kantor Cabang Bogor Baru tidak hanya bagian marketing saja yang harus mempromosikan produk, tetapi seluruh karyawan mulai dari satpam, kasir, *relation officer* sampai ke pimpinan cabang juga berkewajiban melakukan promosi tersebut.
 - e) *Direct Marketing* (Pemasaran dan Penjualan Langsung) diantaranya dengan adanya layanan jasa Pegadaian Call Center, dengan memasang iklan di

radio, televisi, penggunaan media elektronik (melalui website dan sosial media).

- b. Strategi pemasaran yang lebih tepat dalam menarik minat nasabah yaitu menggunakan metode teknologi digital. Teknologi digital yang dimaksud dengan menggunakan sosial media dan situs website yang bertujuan sebagai media pemasaran ataupun promosi dapat dengan mudah untuk menjangkau semua kalangan masyarakat dimanapun berada, sehingga menarik minat masyarakat untuk membuka dan memilih produk tabungan emas. Selain hal tersebut media sosial juga dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai produk, events, webinar, ataupun hal lainnya. Dengan menggunakan sosial media maka akan lebih mudah dalam memberikan informasi mengenai produk tabungan emas.

6. Hasil Penelitian Mulyani Rizki (2022)

Penelitian Mulyani Rizki (2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Nilai Taksiran terhadap Keputusan Nasabah melakukan gadai emas di pegadaian syariah. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Sampling insidental* dengan menggunakan rumus *slovin*. dimana bermaksud, *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa diperoleh nilai thitung (4,917) > ttabel (1,988) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa secara parsial variabel nilai taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan nasabah dalam melakukan gadai emas di Pegadaian Syariah

7. Hasil Penelitian Laila Maghfirah dan Ridwan Nurdin (2019)
Penelitian Laila Maghfirah dan Ridwan Nurdin (2019), Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh promosi, prosedur pencairan pinjaman, alasan syariah serta lokasi terhadap minat nasabah menggunakan produk Rahn Pada Pegadaian Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan produk *rahn* pada pegadaian syariah. Sehingga penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

- a) Variabel promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk *rahn* di pegadaian syariah.
 - b) Variabel prosedur pencairan pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk *rahn* di pegadaian syariah.
 - c) Variabel alasan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk *rahn* di pegadaian syariah.
 - d) Variabel lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk *rahn* di pegadaian syariah.
8. Hasil Penelitian Yulia Dwi Anggraini (2018)
Penelitian Yulia Dwi Anggraini (2018), Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah biaya penitipan (*ujrah*) berpengaruh terhadap kepuasan nasabah gadai emas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field*

research) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang sedang belaku. Didalmnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya mengenai pengaruh biaya penitipan (*ujrah*) terhadap kepuasan nasabah gadai emas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya penitipan (*ujrah*) (X) tidak berpengaruh terhadap kepuasan nasabah gadai emas di Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung (Y). Hal ini disebabkan karena biaya penitipan (*ujrah*) yang kebanyakan memberatkan nasabah dalam proses pembayaran dan pelunasan. Hal ini juga menunjukkan bahwa biaya penitipan (*ujrah*) tidak cukup terjangkau dan ringan untuk nasabah gadai emas di Pegadaian Syariah Way halim Bandar Lampung.

9. Hasil Penelitian Mukhlis Adib (2014)

Penelitian Mukhlis Adib (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih produk rahn dan untuk mengetahui hubungan aspek lokasi, tariff *ujroh* dan aspek syariah terhadap keputusan nasabah dalam memilih

produk Rahn. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Yaitu suatu metode yang menggambarkan suatu fakta yang kemudian di analisa untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari data yang telah diolah. Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode statistic non parametrik. Analisis ini disebut juga dengan statistik bebas distribusi karena data yang dipakai adalah data kuantitatif yang tidak berdistribusi normal dan berskala ordinal (bertingkat).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan konklusi yaitu:

- a) Aspek lokasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih produk Rahn di Pegadaian Syariah.
- b) Tarif ujjroh mempunyai hubungan yang signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih produk Rahn di Pegadaian Syariah.
- c) Aspek syariah mempunyai hubungan yang signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih produk Rahn di Pegadaian Syariah.

10. Hasil Penelitian Ayu Seftiani (2018)

Penelitian Ayu Seftiani (2018). Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran, biaya-biaya, dan pelayanan terhadap keputusan nasabah menggunakan pembiayaan gadai emas di pegadaian syariah KCP Raden Intan di Bandar Lampung secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang artinya satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena serta melihat kemungkinan

kaitan atau hubungan-hubungan antar variable dalam permasalahan yang di tetapkan. Selain itu penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan sebab penelitian ini langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh nilai taksiran, biaya-biaya, dan pelayanan terhadap keputusan nasabah menggunakan pembiayaan gadai emas di pegadaian syariah KCP

Raden Intan di Bandar Lampung, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Nilai taksiran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah pembiayaan gadai emas di Pegadaian Syariah KCP Raden Intan Bandar Lampung.
- b) Biaya biaya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah pembiayaan gadai emas di Pegadaian Syariah KCP Raden Intan Bandar Lampung.
- c) Pelayanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah pembiayaan gadai emas di Pegadaian Syariah KCP Raden Intan Bandar Lampung.
- d) Nilai Taksiran, Biaya-Biaya dan Pelayanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah pembiayaan gadai emas di Pegadaian Syariah KCP Raden Intan Bandar Lampung.

11. Hasil Penelitian S. Purnamasari (2018)

Penelitian S.Purnamasari (2018) peneitian ini bertujuan untuk strategi pemasaran pegadaian syariah dalam meningkatkan penjualan jasa produk (Studi Kasus Pada Pegadaian Unit Layanan Syariah Sultan Adam Banjarmasin). Penelitian ini dilakukan di Pegadaian Unit Layanan Syariah Sultan Adam Banjarmasin Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dalam

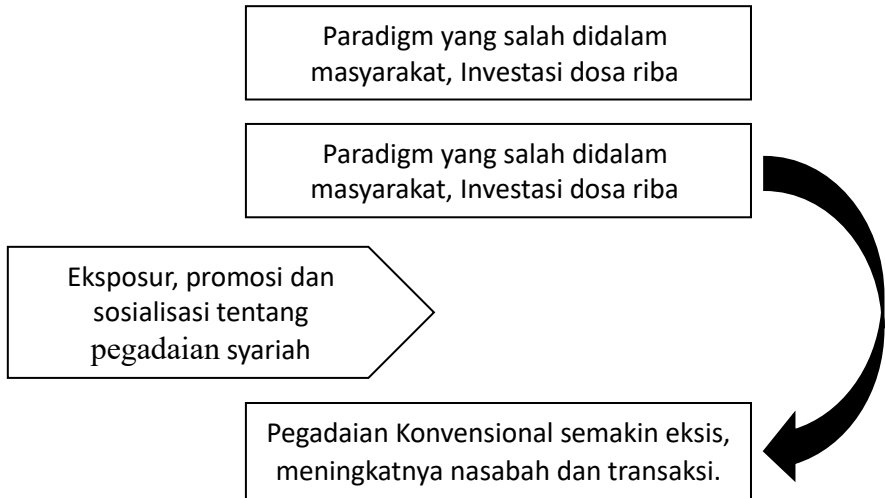
pengertian ini adalah keikutsertaan secara langsung ke lokasi penelitian. Di samping itu penulis juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian didapati kesimpulan yaitu Penggunaan strategi pemasaran oleh perusahaan/ lembaga keuangan baik bank ataupun non bank, seperti Pegadaian syariah dapat meningkatkan penjualan produk jasa baik sekarang maupun masa yang akan datang, terutama pada penggunaan strategi pemasaran 4P (*Product, Price, Place, and Promotion*) dan STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*). Adapun penerapan dari strategi tersebut diterapkan tiga faktor penting sebagai dasar dalam konsep pemasaran dan sekaligus menjadi strategi pemasaran pada *mix marketingnya* berpegang pada: Orientasi Konsumen (melalui segmentasi pasar dengan memfokuskan pada: dapat diukur, dalam jumlah besar, dapat diakses dengan mudah, bisa dibedakan serta dapat diambil tindakan); Koordinasi dan Integrasi dalam Perusahaan (melalui semua elemen pemasaran yang ada harus diintegrasikan; setiap orang dan bagian dalam perusahaan turut serta dalam suatu upaya yang terkoordinasi); Mendapatkan laba melalui pemuasan konsumen (melalui konsep bahwa tujuan umum dari sebuah perusahaan yaitu laba dengan tetap mengutamakan kepuasan konsumen).

H. Kerangka Berpikir

Akibat kurangnya ekspos dan promosi serta sosialisasi kepada masyarakat menimbulkan dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif dari kurangnya pemahaman didalam masyarakat menimbulkan respons dan persepsi yang salah di dalam masyarakat terhadap pegadaian syariah. Masyarakat masih terjebak dalam investasi dosa riba bahkan masyarakat ada yang tidak mengenal pegadaian syariah yang kalau mereka tahu jenis

produk pegadaian syariah begitu bersahabat dan menguntungkan. Dampak positifnya pegadaian konvensional semakin eksis, meningkatnya nasabah dan transaksi di pegadaian konvensional.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus dan symbol-simbol statistic (Nawawi & Martini, 1996: 175). Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jadi dalam penelitian ini lebih ditekankan persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut Issac sebagaimana di-introdusir Umar, bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan perkataan lain, pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang melihat obyek/kondisi, gambaran, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang (Umar, 2003: 29)

Pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi dalam *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif (Ruslan, 2004: 213)

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan atau melukiskan secara jelas mengenai respons masyarakat terhadap lembaga pegadaian syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara.

Dari paparan permasalahan yang telah peneliti paparkan pada bagian rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rumusan masalah yang pertama yaitu Bagaimana pemahaman masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap produk Pegadaian Syariah?
2. Rumusan masalah yang kedua yaitu Bagaimana sikap dan perilaku masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap produk Pegadaian Syariah?

B. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Kecamatan Matan Hilir Utara memiliki wilayah geografis terdiri dari persawahan dan pantai. Berbatasan langsung dengan Kecamatan Muara Pawan di sebelah selatan, berbatasan dengan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara disebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Nanga Tayap disebelah timur dan disebelah barat berbatasan dengan selat karimata, dengan jumlah desa sebanyak 5 Desa yaitu Desa Sungai Putri, Desa Tanjung Baik Budi, Desa Kuala Tolak, Desa Kuala Satong dan Desa Laman Satong.

C. Penentuan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah narasumber. Narasumber adalah orang yang dapat dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara tepat dan akurat untuk melengkapi data penelitian yang sedang dikumpulkan oleh peneliti.

Subyek dalam penelitian ini adalah Warga Kecamatan Matan Hilir Utara yang tersebar dalam 5 Desa yaitu Desa Sungai Putri, Desa Tanjung Baik Budi, Desa Kuala Tolak, Desa Kuala Satong, dan Desa Laman Satong dengan sistem Random Sampling sebanyak 50 sample dengan rincian 10 sample setiap desa, dengan Background atau latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda.

Jumlah subyek dalam penelitian ini tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Jumlah sample atau subyek dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan secara tegas di awal penelitian karena bersifat situasi, artinya subjek dapat kurang atau lebih banyak dari yang telah ditentukan (Poerwandari, 2009 hal 45). Sementara itu menurut Sugiyono (2013 Hal 32), “subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”.

Peneliti menggunakan banyak informan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga dalam menentukan informan menggunakan metode Random Sampling, menurut Sugiono random sampling adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample.

Menurut Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, pada random sampling pengambilan sample dilakukan secara acak tanpa memerhatikan kedudukan anggota tersebut dalam populasi. (Kumparan, 2023: 2).

D. Setting Penelitian

Berikut disajikan diagram aluralir tahapan pada penelitian yang dapat dilihat pada skema dibawah ini:

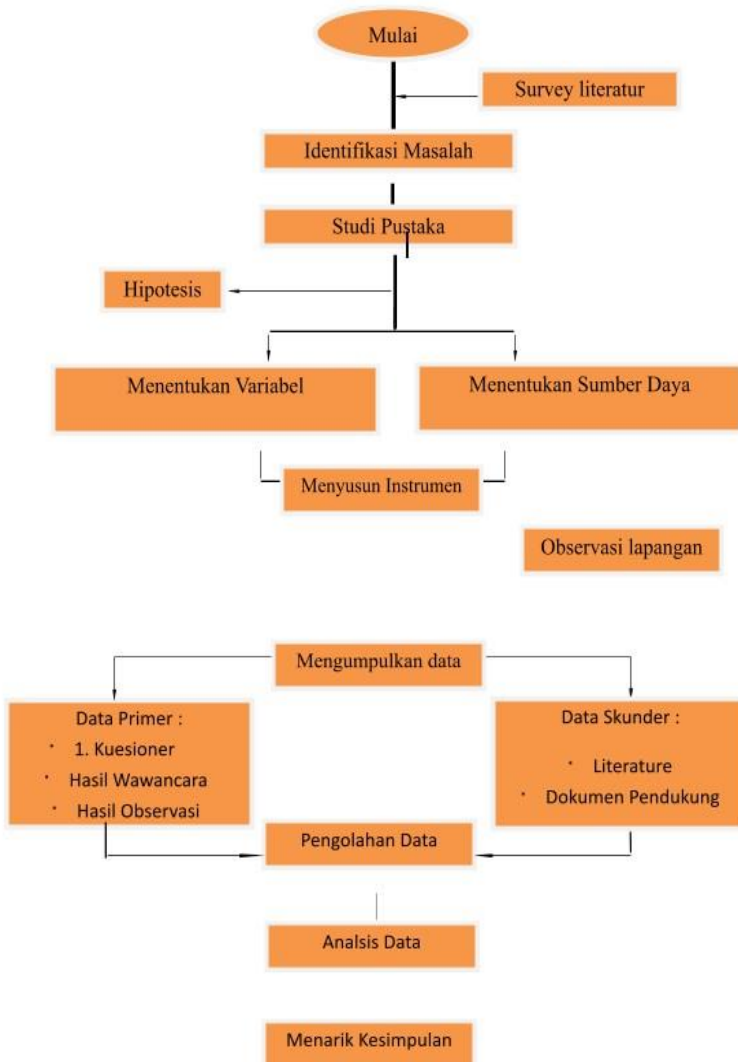


Diagram 1 Tahapan Penelitian

Dari diagram alir 4.1 yang telah peneliti paparkan sebelumnya, tentang Tahapan metodologi penelitian dapat dijelaskan secara umum sebagai berikut:

1. Survey Literatur

Tahap ini adalah melakukan pengumpulan bahan literatur dan informasi berkaitan dengan judul penelitian.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu proses yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian selain dari latar belakang dan juga perumusan masalah yang ada.

Setelah mengumpulkan informasi awal, peneliti akan mempersempit masalah dan menentukan fokus masalah dengan lebih jelas. Rumusan masalah (problem statement) yang dibuat harus tidak ambigu, spesifik, fokus, dan masalah tersebut dibahas dalam perspekti akademik tertentu. Rumusan masalah yang baik melibatkan rumusan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.

3. Studi Lapangan

Studi Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan masyarakat yang terdapat di Lima (5) Desa Di Kecamatan Matan Hilir Utara.

Dari hasil obeservasi tersebut serta data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung pada masyarakat yang terdapat di Kecamatan Matan Hilir Utara, kemudian dari data yang diperoleh dari masyarakat mengenai diperoleh informasi terkait pemahaman dan respon masyarakat terhadap Produk pegadaian syariah.

4. Menentukan Variabel

Tahap ini peneliti menentukan variabel dari penelitian. Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan

penelitian, sebab variabel penelitian merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian.

5. Menentukan Sumberdaya

Sumber daya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

6. Menentukan Instrumen

Tahapan ini, peneliti menyiapkan atau membuat instrumen penelitian yang nanti akan digunakan dalam mengumpulkan data.

7. Observasi Lapangan

Tahap ini peneliti melakukan observasi lapangan, atau melakukan observasi tahap awal dengan turun kelapangan sebelum melakukan pengambilan data.

8. Pengumpulan Data

Setelah peneliti melakukan observasi lapangan, peneliti mulai melakukan pengumpulan data, dengan cara melakukan wawancara serta mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung penelitian.

9. Data Primer dan Sekunder

Peneliti mengumpulkan data-data penelitian seperti hasil wawancara dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (Moleong, 2006: 157). Dalam tesis ini sumber data primer yang dimaksud adalah berupa hasil wawancara mendalam (*dept interview*) dan observasi. Wawancara langsung dilakukan dengan para informan penelitian. Sebagai data sekunder adalah dari sumber kepustakaan dan referensi-referensi lain, seperti artikel, jurnal, ataupun dokumentasi terkait objek penelitian yang dianggap relevan dengan

topik yang sedang diteliti dan dapat menunjang sepenuhnya penelitian ini.

10. Pengolahan Data

Tahap ini peneliti mengolah data yang telah didapatkan di lapangan dengan memilah dan menghitung data tersebut.

11. Analisis Data

Tahap ini adalah tahap peneliti mengenali data yang telah diolah pada tahap sebelumnya

12. Menarik Kesimpulan

Tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukan pada tahap sebelumnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Hakikat peneliti sebagai instrumen utama diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian meliputi: wawancara, observasi serta penggalan dokumen (catatan atau arsip).

Menurut Sugiyono (2012: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Secara rinci dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai narasumber data dengan tujuan memperoleh dan menggali sedalam mungkin informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para informan. Wawancara juga dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan,

organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, kebulatan merekonstruksi, kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.

Proses wawancara dilakukan dalam lima tahap, yaitu (1) menentukan informan yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan (5) menutup pertemuan. Dalam kesempatan ini, peneliti telah melakukan wawancara sekilas dengan beberapa informan yang sering terlihat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar khususnya di lingkungan kampus.

Dalam kegiatan wawancara unsur-unsur yang menjadi pegangan adalah (1) fokus permasalahan yaitu hasil observasi atau wawancara sebelumnya (2) pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka dan terstruktur untuk memperdalam (3) tanggap terhadap situasi dan kondisi serta tempat wawancara, kesibukan tugas narasumber, kebosanan, dan variasi jawaban yang bisa mencerminkan unsur emosi (4) menciptakan keakraban (5) berperilaku merendah (*low profile*).

Hasil wawancara ini dituangkan dalam satu struktur ringkasan. Unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan itu sama seperti ringkasan observasi. Dimulai dari penjelasan identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data

dan ditutup dengan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian, peneliti akan mewawancarai pihak dan instansi terkait dengan memilih yang akan diawawancarai.

Sejalan dengan itu, permasalahan penelitian ini dapat dijawab harus mencari kata-kata dan melihat tindakan. Kata-kata dimaksud adalah keterangan masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara, serta tindakan atau perilaku mereka dalam berkomunikasi di lokasi penelitian. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoretis terhadap informasi di lapangan, dengan mempertimbangkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Menurut pendapat Sugiyono (2012 hal 166), “observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden”. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung melakukan observasi kelapangan untuk menemukan fakta-fakta yang ada dilapangan bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan terstruktur.

3. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan pengamatan dan wawancara, upaya untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang berhubungan dengan

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi selama berada di lapangan dikumpulkan. Data yang diperoleh dari informan melalui wawancara pada dasarnya masih bersifat emik, yakni berdasarkan pada sudut pandang informasi sendiri. Oleh karena itu data ini masih harus dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti

sehingga menjadi data yang lebih bersifat etik, yakni data yang didasarkan pada sudut pandang peneliti. Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi masih perlu dideskripsikan terlebih dahulu menurut sudut pandang peneliti untuk dianalisis berdasarkan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Bogdan, menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif sebagai instrument utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Dengan perannya sebagai instrument pengumpulan data, kualitas data yang diharapkan untuk mengetahui respons masyarakat terhadap pegadaian syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara sangat bergantung pada peneliti sendiri. Namun dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti didukung oleh adanya instrument skunder yang terdiri atas foto, catatan dan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian (Bogdan, 1992: 121).

Moleong mengemukakan bahwa orang-orang sebagai instrumen memiliki senjata “dapat memutuskan” yang secara luwes dapat digunakannya serta dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.

Sehubungan dengan peneliti sebagai instrument penelitian, Nasution lebih jauh mengemukakan bahwa: 1) manusia sebagai instrument penelitian lebih cepat bereaksi terhadap sumber dan lingkungan yang diperkirakan bermakna bagi peneliti, 2) peneliti sebagai instrument dapat menyesuaikan diri ke berbagai situasi dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data sekaligus, 3) suatu situasi merupakan keseluruhan di dalam situasi dan peneliti sebagai instrument dapat menangkap seluk beluk situasi, 4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami hanya dengan pengetahuan saja tetapi peneliti sering membutuhkan

perasaan untuk menghayatinya, 5) peneliti sebagai instrument dapat menganalisis data yang diperoleh sehingga langsung ditafsirkan makna selanjutnya untuk menentukan arah observasi, 6) peneliti sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu sehingga dapat digunakan sebagai balikan untuk memperoleh informasi yang baru, dan 7) peneliti sebagai instrument dapat menerima serta mengolah respon yang menyimpang bahkan yang bertentangan untuk dapat digunakan agar dapat mempertinggi tingkat kepercayaan serta tingkat pemahaman aspek yang diteliti (Nasution, 2004: 52)

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Moleong, 2006: 249).

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi tiga tingkatan: (1) analisis data pada tingkat awal, (2) analisis data pada saat pengumpulan data lapangan, dan (3) analisis data setelah selesai pengumpulan data (Bungin, 2005: 69). Esensi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, karena dalam penelitian .kualitatif data yang dikumpulkan harus mendalam dan mencukupi sesuai fokus dan tujuan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003 hal 70), yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection*

Data Collection merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat. Hasil dari catatan tersebut kemudian dideskripsikan lalu dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan sebelum dan hingga saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini dilakukan dengan menentukan subjek dan membuat panduan pertanyaan untuk wawancara sebelum melakukan wawancara terbuka dengan informan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Kunci untuk mendapatkan pengakuan itu terletak pada keabsahan penelitian itu sendiri. Dalam kaitan inilah pentingnya membangun keabsahan penelitian. Idealnya, keabsahan data bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang diakui dan bermakna. Peneliti secara nyata harus memahami dan memikirkan keabsahan penelitiannya. Keabsahan merupakan satu unsur penting untuk mendapatkan pengakuan ilmiah. Oleh sebab itu peneliti harus konsisten memperlihatkan hasil-hasil yang sah dan diakui (Hadi, 2016: 74).

Untuk memperoleh keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Tjetjep, 1992: 16).

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Usaha peneliti untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data atau informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, (b) ketekunan triangulasi (*triangulations*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa antara data wawancara dengan data pengamatan/observasi dan data yang diperoleh dari pengkajian dokumen.

Dalam kaitan ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas komunikasi instruksional yang telah berlangsung selama ini, (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperanserta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, (f) pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi.

Kasus ini mejadi kuat atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan subkasus. Dalam pengumpulan data, kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas: kasus utama, kasus negatif, dan kasus ekstrim.

Kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat fokus pertanyaan terhadap lima informan penelitian seperti telah dijelaskan di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya.

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus-kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dibagi atas dua tipe yaitu: (1) situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu, dan (2) bisa informan, sesuatu yang diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif.

Dalam proses pengumpulan dan analisis data peneliti memperlihatkan kasus-kasus negatif dan ekstrim yang tujuannya agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.

Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pada teknik ini peneliti memberikan deskripsi secara terinci tentang gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks, atau situasi lain yang sejenis dalam rangka melihat, mengamati respons masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap Pegadaian Syariah.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Peneliti berusaha agar konsisten dalam keseluruhan proses penelitian ini, agar dapat memenuhi standar yang berlaku, semua aktivitas penelitian akan ditinjau ulang terhadap data yang telah didapat dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas dari semua data yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Kepastian (*comformability*)

Data harus dapat dipastikan kepercayaannya atau diakui oleh banyak orang, maka kepada informan penelitian akan diberikan kesempatan untuk membaca laporan penelitian ini sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus, dan sifat alamiah penelitian yang dilakukan. (Faisal, 1989: 58).

Menurut Sugishirono, untuk menjamin keandalan data yang diperoleh, berbagai metode seperti meningkatkan daya pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan verifikasi anggota, dll.

metode untuk memastikan keandalan dari data yang diperoleh (member check).

1. Perluasan Pengamatan

Mengklarifikasi pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan mengkaji ulang menggunakan sumber data yang ditemukan dan baru. Kesamaan observasi berarti hubungan peneliti dan informan menjadi lebih dekat, lebih terbuka, dan lebih saling percaya sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi. Waktu yang dibutuhkan untuk pengamatan ini tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

2. Meningkatkan keberlanjutan

Menjadi lebih gigih berarti mengamati lebih hati-hati dan konsisten. Dengan cara ini, keakuratan data dan jalannya peristiwa dicatat secara akurat dan sistematis. Menambahkan kesabaran seperti memeriksa pertanyaan atau laporan yang diisi untuk melihat apakah ada sesuatu yang salah. Peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti untuk memvalidasi ulang apakah data yang ditemukan benar dan memungkinkan peneliti untuk memberikan informasi yang akurat dan sistematis tentang data yang diamati.

3. Triangulasi

(Creswell, 2016, hlm. 282) Kumpulkan data dari berbagai sumber untuk analisis komprehensif hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memastikan validitas data sesuai triangulasi data dapat dilakukan. Menurut William Wiersma:

Triangulasi adalah validasi silang kualitatif, menilai keabsahan data berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Triangulasi dalam tes ini didefinisikan sebagai melihat data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, pada waktu yang berbeda. Berdasarkan jenisnya, ada dua jenis: triangulasi sumber dan triangulasi teknis data dan catatan waktu.

- a. Triangulasi sumber, atau pengecekan keabsahan data, dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Selanjutnya peneliti ditanya apakah data yang dianalisis untuk melakukan pemanggilan sesuai dengan sumber data (member check).
 - b. Teknik triangulasi untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau angket. Dalam menguji keandalan data yang ada pada tanggal yang berbeda, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau lainnya untuk menentukan data mana yang dapat dianggap akurat.
 - c. Triangulasi waktu sering kali membahayakan keandalan data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada saat pewawancara masih baru di pagi hari lebih sedikit masalah dan memberikan data yang lebih reliabel dan valid. Oleh karena itu dilakukan dengan wawancara, observasi, atau validasi teknik lainnya pada waktu dan keadaan yang berbeda untuk menguji reliabilitas data. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, ulangi ini untuk mengetahui keakuratan data.
4. cek anggota

Verifikasi keanggotaan adalah proses dimana peneliti memverifikasi data yang diterima dari penyedia data. Tujuan Membercheck adalah untuk menentukan sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Jika data yang ditemukan divalidasi oleh penyedia data, berarti data tersebut valid dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Tujuan pengujian keanggotaan adalah untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan untuk menghasilkan laporan sesuai dengan sumber data atau orang yang

memberikan informasi yang dimaksud. Pemilihan anggota dapat dilakukan setelah akhir periode pengumpulan data atau setelah informasi dan kesimpulan tersedia. Konsensus dapat dicapai dalam pertemuan dan diskusi kelompok dan ditambahkan, dihapus atau ditolak oleh penyedia data (Sugishirono, 2019).

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Matan Hilir Utara

a. Pendidikan

Pada tahun 2020 di kecamatan Matan Hilir Utara tercatat terdapat 15 sekolah dasar (SD)/madrasah ibtidaiyah (MI), 4 sekolah menengah pertama (SMP)/madrasah tsanawiyah (MTs), 1 sekolah menengah atas (SMA)/madrasah aliyah (MA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Table 1.1

Data Banyaknya SD, SMP dan SMA Menurut Desa di Kecamatan Matan Hilir Utara

No	Desa	SD/MI	SMP	SMA
1	Sungai Putri	2	1	
2	Tanjung Baik Budi	3	1	
3	Kuala Tolak	3	1	1
4	Kuala Satong	1		
5	Laman Sarong	5	1	
Jumlah		15	4	1

Sumber: BPS, Kecamatan Matan Hilir Utara Dalam Angka 2021

Tidak semua desa memiliki gedung sekolah setiap jenjang wajib belajar 9 tahun, masih ada 1 desa yang cukup susah untuk akses gedung sekolah SMP/Mts. Selain itu masih terdapat 2 desa dari 5 desa di Kecamatan Matan Hilir Utara yang memiliki jarak cukup jauh untuk

mengakses fasilitas gedung SMA/MA/SMK. Hal ini menandakan perlunya pembangunan fasilitas gedung sekolah untuk jenjang Pendidikan SMP/Mts dan SMA/MA/SMK untuk mempermudah akses Pendidikan bagi desa tertentu di Kecamatan Matan Hilir Utara.

b. Agama

Matan Hilir Utara terdapat keberagaman agama yang sangat luas dengan hampir seluruh agama ada di Kecamatan Matan Hilir Utara yang tidak ada hanya agama Hindu. Sebaran umat beragama di Kecamatan Matan Hilir Utara sebagai berikut Umat agama Islam berjumlah 16.611 orang, Umat agama Kristen berjumlah 403 orang, Umat agama Katholik berjumlah 2.283 orang, Umat agama Budha berjumlah 93 orang dan Umat agama Konghucu berjumlah 2 orang.

Table 1.2
Data Umat Beragama di Kecamatan Matan Hilir Utara

Agama	Jumlah Penganut
Islam	16.611
Kristen	403
Katholik	2.283
Budha	93
Konghucu	2
Jumlah	19.992

Sumber: BPS, Kecamatan Matan Hilir Utara Dalam Angka 2021

c. Mata Pencaharian dan Ekonomi

Perekonomian masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara sangat beragam. Desa Sungai Putri dengan rata-rata pekerjaan sebagai Petani dan Nelayan, Desa Tanjung Baik Budi masyarakat dengan mata pencaharian sebagai Petani dan Pekebun serta Buruh Perusahaan, Desa Kuala Tolak dengan pekerjaan masyarakat yaitu Petani, Pekebun, Nelayan dan Buruh Perusahaan, Desa Kuala Satong pekerjaan masyarakat rata-rata sebagai Petani, Nelayan, Buruh Perusahaan dan Pekebun. Dan Desa Laman Satong mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai Petani, Pekebun dan Pekerja

Buruh. Ekonomi masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terpaku pada sektor Pertanian, Perkebunan, Perdagangan dan Industri.

d. Penduduk

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 (September), jumlah penduduk Matan Hilir Utara pada tahun 2020 mencapai 19.992 jiwa dengan 51,52 persen merupakan penduduk laki-laki dan 48,48 persennya adalah penduduk perempuan. Dengan Luas wilayah sebesar 720,4 km², Matan Hilir Utara memiliki kepadatan penduduk 28 jiwa per km² dengan rasio jenis kelamin 106. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki di Kecamatan Matan Hilir Utara.

Table 1.3

Data Penduduk, Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Matan Hilir Utara

Desa/Kelurahan	Penduduk ¹ (jiwa)	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (per km ²)	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sungai Putri	3 039	15.20	26,38	101
Tanjung Baik Budi	4 870	24.36	39,63	105
Kuala Tolak	5 122	25.62	54,14	106
Kuala Satong	2 948	14.75	47,98	105
Laman Satong	4 013	20.07	12,30	114
Nama Kecamatan	19 992	100	27,75	106

Sumber: BPS, Kecamatan Matan Hilir Utara Dalam Angka 2021

Jika dilihat dari persebaran penduduk di desa-desa di Kecamatan Matan Hilir Utara, maka desa Kuala Satong adalah desa dengan penduduk terkecil sebesar 14,75 persen dari total penduduk Kecamatan Matan Hilir Utara. Sedangkan desa dengan penduduk terbesar adalah desa Kuala Tolak sebesar 25,62 persen dari total penduduk Kecamatan Matan Hilir Utara. Tahun 2020 Kecamatan Matan Hilir Utara terdiri dari 5 Desa, 18 Dusun, 26 RW, 71 RT dan 5.539 Kepala Keluarga. Desa Sungai jumlah Penduduk 3.039 jiwa.

Desa Tanjung Baik Budi Jumlah Penduduk 4.870 jiwa, Desa Kuala Tolak jumlah penduduk 5.122 jiwa, Desa Kuala Satong jumlah penduduk 2.948 jiwa dan Desa Laman Satong jumlah penduduk 4.013 jiwa.

e. Geografis

Secara geografis Kecamatan Matan Hilir Utara terletak pada posisi $10^{\circ} 16' 48''$ LS – $10^{\circ} 49' 36''$ LS dan $109^{\circ} 53' 36''$ BT – $110^{\circ} 53' 36''$ BT.

Table 1.4
Data Titik Koordinat Kecamatan Matan Hilir Utara

Garis Lintang	Garis Bujur
(1)	(2)
$1^{\circ} 16' 48''$ LS - $1^{\circ} 49' 36''$ LS	$109^{\circ} 53' 36''$ BT - $110^{\circ} 53' 36''$ BT

Sumber : BPN Kabupaten Ketapang

Kecamatan Matan Hilir Utara terletak relatif dekat dengan Ibukota Kabupaten, yaitu sekitar 52 Km dan seluruh wilayahnya dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat.

Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Matan Hilir Utara adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Kayong Utara. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Muara Pawan Sebelah Barat: berbatasan dengan Selat Karimata.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Nanga Tayap.

Table 1.5
Data Batas Wilayah Kecamatan Matan Hilir Utara

No.	Batas Administrasi	Berbatasandengan
	(1)	(2)
1.	Sebelah Utara	Kab. Kayong Utara
2.	Sebelah Selatan	Kecamatan Muara Pawan
3.	Sebelah Timur	Kecamatan Nanga Tayap
4.	Sebelah Barat	SelatKarimata

Sumber: Kantor Camat Matan Hilir Utara

Kecamatan Matan Hilir Utara terdiri dari 5 desa yang berstatus definitif. Lima Desa yang terdapat di Kecamatan Matan Hilir Utara antara lain Desa Sungai Putri dengan luas 115,20 Km², Desa Tanjung Baik Budi dengan luas 122,88 Km², Desa Kuala Tolak dengan luas 94,60 Km², Desa Kuala Satong dengan luas 61,44 Km². Desa Laman Satong adalah desa terluas sekaligus terjauh, luasnya sekitar 326,28 Km² dan terletak sejauh 24 Km² dari Ibukota Kecamatan.

Table 1.6
Data Luas Desa di Kecamatan Matan Hilir Utara

No.	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
01.	Sungai Putri	115,20	15,99
02.	Tanjung Baik Budi	122,88	17,06
03.	Kuala Tolak	94,60	13,13
04.	Kuala Satong	61,44	8,53
05.	Laman Satong	326,28	45,29
Matan Hilir Utara		720,40	100,00

Sumber : Kantor Camat Matan Hilir Utara

2. Gambaran Umum Pegadaian Syariah

a. Sejarah, Struktur Organisasi dan Visi Misi

1) Sejarah

Kabupaten Ketapang hanya terdapat 1 Unit Pegadaian Syariah yang mulai berdiri sejak Tahun 2017. Tetapi meski hanya sebuah Unit tetapi nasabah dan transaksi yang dilakukan sudah setara dengan Cabang Pegadaian Konvensional.

2) Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah pembagian fungsi dalam suatu organisasi. Pembagian tersebut akan memisahkan secara formal tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen yang ada. Berikut adalah struktur organisasi dari Unit Pegadaian Syariah Ketapang.

Berikut uraian tugas dari masing-masing jabatan yang terdapat di Unit Pegadaian Syariah Ketapang, yaitu sebagai berikut: a. Pengelola Unit

Tugas pengelola unit pada Unit Pegadaian Syariah Ketapang yaitu bertanggung jawab, memimpin dan mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan, sekaligus merangkap sebagai penaksir yaitu menetapkan biaya nilai taksiran dan uang pinjaman.

- a) Kasir
Tugas kasir pada Unit Pegadaian Syariah Ketapang yaitu melayani semua transaksi, dan melakukan pembuku-an.
- b) Penjaga Keamanan
Tugas Penjaga Keamanan pada Unit Pegadaian Syariah Ketapang yaitu sebagai mengamankan keadaan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3) Visi Misi

- a) VISI
Menjadi The Most Valuable Financial Company di Indonesia dan sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.
- b) MISI
 - 1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti
 - 2) Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder
 - 3) Memberikan service excellence dengan fokus nasabah melalui:
 - a) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - b) Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - c) Praktek manajemen risiko yang kokoh

d) SDM yang professional berbudaya kinerja baik

4) Produk

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, pegadaian syariah memiliki berbagai produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat luas. Adapun produk dan jasa pegadaian syariah antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemberian jaminan (gadai syariah) kepada masyarakat, dengan mensyaratkan pemberian jaminan dengan menyerahkan barang bergerak sebagai jaminan dan pemberian jaminan ditentukan oleh nilai dan jumlah dari barang yang digadaikan.
- 2) Penaksiran nilai barang, layanan penaksiran barang ini berupa penilaian suatu barang yang bergerak baik berupa perhiasan, barang-barang elektronik seperti handphone, laptop, dan kendaraan bermotor.
- 3) Penitipan barang (Ijarah), pegadaian syariah juga menerima titipan barang dari masyarakat berupa emas perhiasan, surat-surat berharga seperti sertifikat tanah, dan barang-barang berharga lainnya. Atas jasa titipan ini pegadaian syariah akan menerima ongkos atau biaya penitipan pada nasabah yang menggunakan jasa ini.
- 4) ARRUM adalah skim pemberian pinjaman berprinsip syariah yang berdasarkan hukum gadai (rahn) bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk memberikan modal kerja atau tambahan modal usaha dengan sistem angsuran dan menggunakan jaminan BPKB motor/mobil.
- 5) MULIA (Murabahah Logam Mulia untuk Investasi Abadi), adalah jenis pembiayaan yang memfasilitasi kepemilikan emas batangan melalui penjualan logam

mulia secara tunai dan atau angsuran dengan proses cepat dan jangka waktu fleksibel.

- 6) Amanah adalah pembiayaan berprinsip syariah kepada pegawai negeri sipil dan karyawan swasta untuk memiliki motor atau mobil dengan cara angsuran.

b. Program Unit Pelayanan Pegadaian

Program utama Unit Pelayanan Pegadaian Syariah kabupaten Ketapang adalah Literasi Penduduk atau masyarakat, dimana dari program ini diharapkan bisa memberikan edukasi dan pemahaman agar bisa menumbuhkan eksistensi pegadaian Syariah di Kabupaten Ketapang.

3. Gambaran Umum Informan

a. Sebaran dan Jumlah Informan

Kecamatan Matan Hilir Utara terdapat lima (5) Desa yaitu Desa Sungai Putri, Desa Tanjung Baik Budi, Desa Kuala Tolak, Desa Kuala Satong dan Desa Laman Satong. Informan yang diambil sebagai sample berjumlah 50 informan dengan sebaran 10 Informan setiap Desa yang diambil secara acak dengan menggunakan Metode Random Sampling. Sehingga dalam memilih informan di ambil secara acak.

b. Latar Belakang Informan

Peneliti akan menyampaikan data identitas atau Latar Belakang Informan mulai dari Pendidikan, Pekerjaan, Agama dan Ekonomi.

- 1) Desa Sungai Putri dari 10 Informan sebarannya sebagai berikut 2 Orang
Ibu Rumah Tangga, 1 orang 2 Petani, 2 orang Perangkat Desa, 1 orang Tailor, 1 orang Mahasiswa, 1 orang Wirausaha, 1 orang petani dan 1 orang Freelance. Dengan 7

orang berpendidikan SMA dan 3 orang Sarjana. Dimana perekonomian masyarakat bisa dikatakan menengah ke bawah. 10 Informan yang di jadikan sample beragama Islam.

- 2) Desa Tanjung Baik Budi dari 10 Informan dengan sebaran sebagai berikut 2 Rumah Tangga, 1 Guru TPA/Ustadz, 3 Petani, 2 Karyawan Swasta, 1 Mahasiswa dan 1 Perangkat Desa/KADUS. Desa Tanjung

Baik Budi dari 10 Informan dengan sebaran sebagai berikut 2 orang. Rumah Tangga, 1 orang Guru TPA/Ustadz, 3 orang Petani, 2 orang Karyawan Swasta, 1 orang Mahasiswa dan 1 orang Perangkat Desa/KADUS. Dengan 2 orang berpendidikan SMP, 7 orang berpendidikan SMA dan 1 orang berpendidikan Sarjana. Taraf perekonomian 10 Informan berada pada tingkatan menengah kebawah.

- 1) Desa Kuala Tolak dari 10 Informan dengan formasi sebagai berikut 1 orang Guru, 1 orang Perangkat Desa/KADUS, 2 orang Pekerja Konstruksi, 2 orang Rumah Tangga, 1 orang Petani, 1 orang Nelayan, 1 orang Wirausaha dan 1 Orang Buruh Sawit. Status Pendidikan informan antara lain 3 orang lulusan SMP, 6 Orang lulusan SMA dan 1 orang Sarjana. Taraf perekonomian 10 informan berada pada taraf menengah kebawah. Desa Kuala Tolak dari 10 Informan dengan formasi sebagai berikut 1

- 2) Desa Kuala Satong dari 10 informan memiliki latar belakang pekerjaan sebagai berikut 2 orang Wiraswasta, 3 Perangkat Desa, 2 Orang Rumah Tangga dan 3 orang Petani. Latar belakang Pendidikan 10 orang informan antara lain 3 orang SMP dan 6 orang lulusan SMA serta 1 orang Sarjana. Taraf perekonomian Informan berada pada tingkat Menengah Kebawah.

- 3) Desa Laman Satong dari 10 informan masing-masing memiliki latar belakang Pendidikan sebagai berikut 6 orang karyawan swasta, 3 orang Rumah Tangga dan 1 Orang Belum Bekerja. Latar Belakang Pendidikan 10 orang informan yaitu 5 orang lulusan SMP dan 5 orang lulusan SMA. Taraf Perekonomian informan berada pada tingkat menengah kebawah.

B. Pemahaman Masyarakat terhadap Pegadaian Syariah

1. Pemahaman Masyarakat tentang Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah

Kecamatan Mata Hilir Utara memiliki wilayah geografis mayoritas terdiri dari persawahan dan pantai, berbatasan langsung dengan Kecamatan Muara Pawan di sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara di sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Nanga Tayap di sebelah Timur dan di sebelah barat berbatasan dengan Selat Karimata. Kondisi geografis Kecamatan Matan Hilir Utara cukup luas.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai keadaan yang ada disekitarnya. Ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini serta yang akan terjadi di masa yang akan datang.

“...saya mendapatkan informasi dari media sosial mengenai Pegadaian Syariah dan menurut sayadan membuat pilihan Pegadaian Syariah menjadi solusi dalam menyelesaikan

permasalahan ekonomi, sebab prosesnya yang cepat dan mudah membuat saya dapat segera menyelesaikan masalah saya.”

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ananda Pratama, Ibu Rosdanila salah seorang informan dari desa yang sama mengatakan:

“...sebagai seorang ibu rumah tangga permasalahan ekonomi kadang melanda dengan tiba tiba dalam kehidupan rumah tangga, untuk mengatasinya pilihan terbaik ialah ke Pegadaian sebab jika melakukan pinjaman kepada sanak saudara, keluarga atau tetangga itu tidak mudah dan kadang menimbulkan masalah. Sehingga pilihan terbaik ialah Pegadaian dalam hal ini saya memilih Pegadaian Syariah. saya diberitahu keluarga mengenai pegadaian syariah” . Sehingga pilihan terbaik ialah Pegadaian dalam hal ini saya memilih Pegadaian Syariah. saya diberitahu keluarga mengenai pegadaian syariah”

Informan yang lainya yaitu Ibu Halidah yang beralamat Di Desa Tanjung Baik Budi dan berprofesi sebagai Petani Mengatakan:

“...Pegadaian membantu masyarakat dengan prosesnya yang cepat dan mudah, sehingga kapanpun kita memerlukan uang dalam waktu singkat Pegadaian bisa menjadi solusi dalam hal ini saya memilih Pegadaian Syariah. Informasi mengenai pegadaian syariah saya dapatkan dari teman saya.”

Selain itu, terdapat informan atas nama bapak Ahmad dan Bapak Zulfitriadi yang sama sama mengatakan bahwa pegadaian menjadi solusi atas masalah keuangan atau perekonomian sebab prosesnya yang cepat dan mudah dimana keduanya sama-sama memilih Pegadaian Syariah.

Berbeda cara namun dalam menyelesaikan masalah yang sama Bapak Andriyani yang berprofesi sebagai Kepala Dusun di Desa Tanjung Baik Budi mengatakan:

“...saya saat membutuhkan dana yang cepat melakukan gadai di Pegadaian konvensional sebab pelayanan tidak lama karena semua syarat sudah lengkap. Saya tahu tentang pegadaian (konvensional) dari keluarga dan tidak mengetahui mengenai pegadaian syariah”

Berbeda dengan Bapak Andriyani, Ustadz Sutarmidji yang berasal dari desa Tanjung Baik Budi dan berprofesi sebagai Kontrak di Kecamatan serta guru TPA mengatakan:

“...lebih mudah pinjam di Pegadaian dari pada keluarga karena terlalu intens dan jika ke Bank persyaratannya banyak dan agak ribet. Sehingga cara terbaik untuk menyelesaikan masalah ekonomi dalam waktu singkat adalah

Pegadaian . Saya tahu tentang pegadaian syariah, tapi saya memilih Pegadaian Konvensional sebab kemudahan dan di sarankan oleh teman”

Sejalan dengan Bapak Andriyani dan Ustadz Sutarmidji, Bapak Usman (Kuala Satong), Ibu Elvariza (Kuala Satong), Ibu Ernawati (Sungai Putri), Ibu Tini Andriani (Sungai Putri) dan Ibu Annisa (Sungai Putri) memilih pegadaian sebagai solusi masalah ekonomi dalam hal ini mereka melakukan pilihan terhadap Pegadaian Konvensional karena tidak mengetahui mengenai Pegadaian Syariah.

Selain itu, ada banyak informan yang menyelesaikan masalah ekonomi tidak dengan melakukan Gadai di Pegadaian. Seperti Ibu

Katarina Erna Pratiwi seorang Ibu Rumah Tangga yang berasal dari Desa Laman Satong, mengatakan:

“...saya tidak mengetahui mengenai Lembaga pegadaian baik itu syariah maupun konvensional dan saat terjadi permasalahan perekonomian di Rumah Tangga saya, salah satu solusi yang kami punya ialah pinjaman kepada keluarga dan tetangga atau rekan kerja suami saya.”

Pernyataan ini di ikuti atau sama dengan 9 orang lainnya yang tinggal di Desa Laman Satong bahwa mereka tidak pernah mengetahui bahwa ada Lembaga Pegadaian baik itu syariah atau Konvensional sebab saat tidak memiliki uang atau mengalami masalah keuangan mereka lebih mudah melakukan Pinjaman dengan Rekan Kerja atau Keluarga seerta KOPERASI sebab dirasa lebih mudah dan cepat.

Hampir senada dengan Ibu Katarina, Bapak Arisman seorang Wisaswasta yang beralamat di Kuala Tolak, mengatakan:

“...saya mengetahui mengenai Pegadaian baik itu syariah maupun konvensional tetapi bagi saya lebih mudah meminjam uang kepada teman atau keluarga sebab rasa kepercayaan.”

Senada dengan saudara Arisman, Saudara Dedyansyah seorang Guru yang bertempat tinggal di Kuala Tolak, ia mengatakan:

“saya tahu mengenai Pegadaian syariah dan pegadaian konvensional, tapi saya tidak bertransaksi sebab belum mengalami masalah keuangan.”

Selain itu, terdapat 25 informan lainnya yang menyatakan bahwa melakukan pinjaman kepada keluarga, tetangga atau rekan kerja lebih mudah karena rasa saling percaya. Terlebih mereka mengetahui mengenai Lembaga Pegadaian baik itu Syariah maupun Konvensional.

Terdapat 1 informan yang cukup menarik tentang pemahaman dan idealisme nya, beliau adalah ibu Julaiha yang bertempat tinggal di Desa Sungai Putri dan bekerja sebagai Wirausaha dan Guru TPA, ia mengatakan:

“Saya mengetahui dan Paham mengenai konsep Gadai baik itu syariah dan Konvensional, tetapi dalam prakteknya saya menyakini bahwa Lembaga keuangan syariah tidak terlepas dari praktek riba, akibat rasa khawatir akan unsur riba

saya tidak pernah bersentuhan dengan Lembaga keuangan baik itu syariah atau konvensional.”

2. Faktor yang melatarbelakangi Pemahaman Masyarakat

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Matan Hilir Utara dengan menggunakan 50 Responden sebagai sampel yang tersebar dari lima desa yaitu Desa Sungai Putri, Desa Tanjung Baik Budi, Desa Kuala Tolak, Desa Kuala Satong dan Desa Laman Satong dengan sebaran 10 Responden di setiap Desa. Demi mengetahui perilaku seseorang jelas semua itu dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan apa yang telah ia pahami. Jadi penulis akan sedikit mengulas balik beberapa teori mengenai pemahaman.

Pemahaman telah didefinisikan oleh para ahli. Menurut Susanto Pemahaman adalah suatu kemampuan untuk menginterpretasikan dan menerangkan sesuatu, merupakan seseorang yang telah memahami atau yang telah memperoleh pemahaman akan mampu dalam menerangkan kembali apa yang telah mereka peroleh (Susanto, 2013: 7).

Pemahaman bertujuan untuk kepentingan pemberian bantuan dalam mengembangkan suatu potensi yang ada dan penyelesaian dalam menghadapi masalahnya. Dalam kenyataannya, manusia memiliki tingkatan yang berbeda dan kemampuan dalam cara berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semua itu dapat diukur dengan bermacam-macam cara.

Menurut Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, MA yang menjadi Faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang yaitu

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari taunya seseorang atas segala perbuatan manusia untuk memahami sebuah objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami objek tersebut. Pengetahuan

dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri dan juga bisa melalui orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat diterima oleh khalayak ramai. Adapun berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang memiliki otoritas keilmuan pada bidang tertentu. Pada hakikatnya pengetahuan meliputi semua yang telah diketahui oleh seseorang pada objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain.

2) Pengalaman-pengalaman Terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini dapat dipakai untuk menemukan kebenaran.

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media sosial

(Amsal, 2013: 85-86).13

4) Faktor-faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan menerima informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga dapat menentukan tersedianya suatu

fasilitas yang diperoleh untuk kegiatan tertentu. Dalam pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Secara tidak langsung pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan dengan berhubungan eratnya faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

5) Faktor Sosial Lingkungan

Manusia mempunyai bentuk struktur sosial. Kelas sosial merupakan bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi dan acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap sikap orang tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

6) Faktor Internal

Menurut Wied Hary, informasi yang akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan seseorang untuk lebih memahami persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan sedikit kilas balik tadi dari mulai pengertian pemahaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dari para ahli. Peneliti ingin melakukan pengkajian akan kebenaran semua teori yang telah di sampaikan para ahli dan terhadap fakta dilapangan hasil wawancara dan observasi.

Berkenaan dengan faktor pengetahuan hal ini memang menjadi faktor yang signifikan terhadap tingkat pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pendidikan di Kecamatan matan hilir utara secara kumulatif hanya sampai jenjang SMA.

Sehingga dalam prosesnya terdapat banyak sekali keterbatasan dalam mendapatkan pemahaman, apalagi pemahaman itu terkait dengan pegadaian syariah dan produk produk pegadaian syariah. Sebab pegadaian syariah masih cukup tabu di tengah masyarakat kecamatan matan hilir utara akibat mindset atau sudut pandang masyarakat yang sudah seperti di doktrin bahwa pegadaian itu sama saja mau apapun labelnya. Ini semua terjadi tidak terlepas dari tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara yang membuat pola pikir masyarakat belum begitu fleksibel dan malah sangat kaku.

Berkaitan dengan faktor pengalaman terdahulu Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini dapat dipakai untuk menemukan kebenaran. Di Kecamatan Matan Hilir Utara di tengah kehidupan masyarakat yang sangat tradisional membuat apapun yang dialaminya jika hal itu baikakan menjadi pertimbangan mutlak dalam menentukan pilihan terhadap sesuatu yang akan datang. Sehingga lembaga keuangan apapun yang lebih dulu merangkulnya dan meninggalkan kesan baik akan menjadi pilihan utama.

Faktor tingkat pendidikan dan faktor ekonomi akan peneliti jadikan satu bahasan sebab itu bagian satu kesatuan yang akan berketerkaitan. Dimana dengan tingkat ekonomi yang baik maka tingkat pendidikan seseorang akan menjadi baik terlepas dari beberapa kemungkinan negative yang menghampiri para penuntut ilmu. Sebab siapa yang memiliki uang maka bisa dikatakan ia memiliki kuasa sebab segala akses telah terbuka kepadanya. Dimana sebuah keadaan terbalik berlaku pada orang yang kurang mampu harus berjerih payah untuk mendapatkan pendidikan. Di Kecamatan Matan Hilir Utara sendiri dengan tingkat ekonomi masyarakat yang berada

pada tingkat menengah kebawah membuat orang yang kurang mampu harus memutar otak demi mendapatkan pemenuhan agar bisa mengenyam dan menyelesaikan pendidikan. Akhir dari jalan pendidikan banyak yang memutuskan untuk berhenti sebelum selesai dan selesai tapi tidak mendapatkan ilmu hanya mendapatkan iazah akibat tidak fokus belajar sebab bekerja, apalagi di Kecamatan Matan Hilir Utara terdapat beberapa perusahaan dari sawit sampai bauksit yang membuat para pelajar terlena sampai memutuskan untuk berhenti dan tidak menjadikan pendidikan prioritas.

Faktor sosial lingkungan menjadi salah satu faktor signifikan dalam mempengaruhi tingkat pemahaman sebab dilingkungan yang tradisional dan banyak sekali keterbatasan membuat informasi hanya bisa didapat dari mulut kemulut melalui pengalaman terdahulu orang lain yang di adaptasi dengan uji coba akan satu keadaan, jika menimbulkan efek kemudahan dan kenyamanan maka itu akan jadi prioritas dalam membuat pilihan untuk waktu yang akan datang. Di Kecamatan Matan Hilir Utara tidak bisa dipungkiri bahwa banyak masyarakat yang tidak bisa atau tidak tahu cara mengakses informasi lewat internet dan untuk menonton tv juga hanya di malam hari dan itupun hanya untuk menonton sinetron maka tingkat pengetahuan terbatas sehingga pertimbangan di tentukan dari keadaan sosial lingkungan.

Faktor selanjutnya adalah faktor lokasi sebab banyak sekali kekurangan pemenuhan fasilitas transportasi terutama kondisi jalan yang masih belum layak disertai akses internet yang kurang baik di beberapa Desa seperti Desa Tanjung Baik Budi, Desa Kuala Tolak, Desa Kuala Satong dan Desa Laman satong membuat tingkat pemahaman masyarakatnya masih sangat terbatas sebab untuk akses informasi dan mendapatkan informasi saja sulit.

Faktor internal seperti yang dikatakan Wied Hary berpengaruh cukup signifikan sebab jika memang pendidikan kurang baik tapi masih di tutupi dengan akses yang mudah serta ketertarikan atau rasa ingin tahu yang besar bisa menutupi lubang ketidaktahuan tetapi tidak dengan keadaan di Kecamatan Matan Hilir Utara akibat dari kesibukan pekerjaan masyarakat seharian dengan aktivitas sebagai Petani, Pekebun, nelayan dan buruh membuat waktu dari pagi sampai sore itu fokus pada kerjaan dan saat malam hari kelelahan sehingga tiada celah untuk memenuhi kekosongan pengetahuan yang akan melahirkan pemahaman. Ditambah saat terjadi permasalahan keuangan yang pertama terpikirkan pinjaman kepada keluarga atau kolega, selain itu koperasi dan Pegadaian jadi pilihan akhir sebab keterbatasan pengetahuan.

Faktor terakhir bisa diangkat diluar pendapat para ahli ialah Faktor agama menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar dimana dengan kepatuhan dan ketaatan membuat pemahaman yang dimiliki di semakin dalam. Sebab dengan ketaatan melahirkan rasa ingin tahu membuat pemenuhan pemahaman bisa tercapai. Inisemua bisa kita sama sama lihat dari beberapa responden seperti Saudari Julaiha, Rosdanila, Ananda Pratama, Ahmad, Ustadz Sutarmiji, Andriyani dimana dengan tingkat pengetahuan agama membuat pengetahuan yang dimiliki di upgrade menjadi lebih luas. Setelah mengetahui gadai maka membuat mereka dengan takut akan dosa riba mencari tahu apakah ada pegadaian syariah yang membuat akses informasi terpenuhi dan membuat pemahaman pun lahir. Begitu juga dengan masyarakat di Desa Laman Satong yang secara mayoritas beragama non islam membuat mereka tidak peduli di tambah lagi keadaan lingkungan dan lokasi serta akses yang susah membuat pemahaman akan Pegadaian baik itu Syariah maupun Konvensional tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang peneliti lakukan dilapangan, terlihat bahwa tingkat pemahaman masyarakat masih sangat minim dan terbatas di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap Lembaga Pegadaian Konvensional terlebih Pegadaian Syariah. Ini semua terjadi karena terbatasnya Pendidikan akibat tingkat pengetahuan yang rendah sebab keadaan ekonomi yang kurang baik. Keadaan sosial lingkungan yang terbatas sebab sudah disibukkan dengan pekerjaan sehingga dalam pergaulan terbatas dan kebutuhan informasi tidak terpenuhi. Selain itu lokasi yang cukup susah untuk memperoleh informasi disertai akses yang terbatas akibat jaringan seluler yang belum masuk ke seluruh wilayah di Kecamatan Matan Hilir Utara dan kurangnya sosialisasi dan promosi dari pihak pegadaian sesuai dengan perkataan Kepala Unit Pegadaian Syariah di Kabupaten Ketapang, ia mengatakan:

“...Sebenarnya Pegadaian Syariah memiliki program untuk Literasi Penduduk atau masyarakat, Cuma masih terkendala teknis (jadwal pertemuan dengan pihak-pihak terkait dan SDM dari Lembaga Pegadaian Syariah). Untuk sosialisasi dan promosi masih belum dilakukan kepada masyarakat.”

Ada faktor lain yang memang berasal dari tiap individu juga yaitu rasa ingin tahu masyarakat yang masih kurang terhadap Lembaga Keuangan seperti Pegadaian Khususnya Pegadaian Syariah.

Dari keseluruhan hasil wawancara terhadap 50 respinden dan observasi di lapangan di dapati Pola atau sebuah hasil bahwa akan tingkat pemahaman sebagai berikut:

- 1) Ada sebanyak 15 orang yang tahu dan paham mengenai Pegadaian baik itu syariah maupun Konvensional
- 2) Ada 10 orang yang tidak tahu sama sekali tentang lembaga keuangan Pegadaian baik itu konvensional maupun syariah, dan

- 3) Ada 25 orang yang bersikap tidak mau tahu atau tidak peduli dengan lembaga keuangan Pegadaian.

C. Perilaku Masyarakat Terhadap Pegadaian Syariah

1. Perilaku Masyarakat terhadap Pegadaian Syariah

Perilaku atau aktivitas pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, di samping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya. Oleh sebab itu, dalam perspektif psikologi, perilaku manusia (human behavior) dipandang sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.

Sikap dan perilaku masyarakat akan linier dengan informasi, knowledge, dan pemahaman yang dimilikinya. Jika masyarakat tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan maka mustahil ia akan membuat pilihan terhadap hal hal yang tidak diketahuinya. Begitu juga dengan masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara yang terkendala banyak factor untuk mengetahui informasi karena kondisi geografis yang luas, akses informasi yang sulit dan kondisi serta budaya masyarakat yang masih sangat tradisional membuat mindset masyarakatnya masih dengan kebiasaan yang biasa dijalaninya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung ke lapangan, didapatkan informasi dari para informan mengenai sikap dan perilaku dari masyarakat Kecamatan Matan Hilir Utara. Seperti dari informan atas nama Bapak Ananda Pratama yang bekerja sebagai Freelance dan beralamat di Desa Sungai Putri, ia mengatakan:

“...saya memilih pegadaian syariah selain karena mu'nah yang ditawarkan lebih rendah dari pada dari Bunga oleh

Pegadaian Konvensional juga adanya faktor Agama yang mengharuskan saya menghindari transaksi yang menimbulkan Riba. Selain itu, Pegadaian syariah juga menggunakan sistem biaya menitipkan barang sehingga kapanpun kita akan melunasi biaya yang dikenakan dihitung jumlah hari kita menitipkan barang, serta pelayan disana sangat baik, saya dibantu untuk memenuhi syarat dan prosesnya cepat. Saya juga memang mencari tahu sendiri informasi mengenai Pegadaian syariah karena rasa ingin tahu.”

Senada dengan Bapak Ananda Pratama, Ibu Rosdanila selaku Ibu Rumah Tangga yang beralamat di Desa Sungai Putri, ia mengatakan:

“...saya memilih Pegadaian Syariah karena tidak ada bunganya, agar tidak terjerat Riba dan tidak mendapatkan Dosa.”

Berbeda dengan Ibu Rosdanila, Bapak Zulfitriadi mengatakan:

“... saya memilih Pegadaian Syariah karena nilai mu’nah nya lebih kecil dari pada Pegadaian Konvensional.”

Terdapat Ibu Hasidah dan Bapak Ahmad yang memilih Pegadaian Syariah karena mu’nahnya lebih kecil dari pada bunga pegadaian konvensional dan tidak riba.

Berbeda dengan Pak Andriyani, beliau mengatakan:

“... saya melakukan transaksi di Pegadaian Konvensional saat memerlukan uang dalam waktu cepat. Ini karena di sarankan keluarga. Selain itu saya juga tidak mengetahui bahwa ada Pegadaian Syariah di

Kabupaten Ketapang.”

Berbeda dengan Bapak Andriyani, Pak Ustadz Sutarmiji beliau mengatakan:

“saya tahu mengenai pegadaian syariah dan pegadaian konvensional, tetapi saya bertransaksi di pegadaian Konvensional sebab disarankan oleh keluarga dan rekan kerja mengenai

kemudahan dan cepat bertransaksi disana. Selain itu saya juga belum mengetahui bahwa di Kabupaten Ketapang terdapat Pegadaian Syariah.”

Ada juga Bapak Dedyansyah, beliau mengatakan:

“...saya sama sekali tidak mengetahui mengenai Pegadaian baik itu syariah maupun konvensional karena keuangan saya saat ini masih aman dan belum pernah mengalami masalah keuangan.”

Senada dengan Bapak Dedyansyah, Bapak Arisman mengatakan:

“...Saya mengetahui mengenai Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional tetapi saya jika mengalami masalah keuangan lebih memilih meminjam uang kepada rekan kerja atau teman karena lebih mudah dan hanya dengan jaminan kepercayaan tanpa perlu mempersiapkan berkas persyaratan”

Berbeda dengan Bapak Arisman, ibu Julaiha mengatakan:

“saya memahami konsep dan system dari Pegadaian baik itu syariah maupun konvensional, tetapi saya tidak bertransaksi sebab masih khawatir dan meyakini bahwa setiap Lembaga Keuangan baik itu syariah dan konvensional pasti terdapat riba didalamnya.”

Padahal jika masyarakat seluruh kecamatan matan hilir utara mengetahui betapa banyak kemudahan, keringanan dan manfaat serta produk dari pegadaian syariah maka penulis yakin masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara akan bertransaksi di Pegadaian Syariah. Sebagaimana perkataan Ibu Eka Setiawati selaku Ketua Unit Pegadaian Syariah di Kabupaten Ketapang, beliau mengatakan:

“...pegadaian syariah dikenakan biaya titip barang dengan besaran mu'nah 0,73%/10 hari atau 0,21%/1 bulan sedangkan pegadaian konvensional bunganya sebesar 2,4%/1

bulan. Sistem di pegadaian syariah juga hanya bayar biaya titip bukan seperti sistem di pegadaian konvensional.

Selain itu, produk pegadaian syariah sangat bervariasi mulai dari:

- a. Gadai Emas, Gadai Kendaraan, Gadai BPKB
- b. Pembiayaan Pembelian Kendaraan, Pembiayaan Haji, dan Pembiayaan Modal Kerja
- c. Investasi emas dan investasi logam mulia.”

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat terhadap Pegadaian Syariah

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mengenai tingkat pemahaman masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara hasil dari wawancara terhadap 50 Responden dan observasi langsung di lapangan, maka tiba saatnya untuk mengkaji mengenai apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara. Sebelum lebih jauh menyelami perilaku maka lebih bijak jika peneliti sedikit meningkatkan makna perilaku.

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003: 25). Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Unsur yang ditekankan Weber dalam pengertiannya adalah makna subjektif seorang pelaku. Tindakan sosial tidak semestinya terbatas pada tindakan positif yang dapat diperhatikan secara langsung. Tindakan itu juga meliputi tindakan negative, seperti kegagalan melakukan sesuatu, atau penerimaan suatu situasi secara pasif. Tindakan sosial memang seharusnya dimengerti dalam hubungannya dalam arti subjektif yang

terkandung di dalamnya. Bagi Weber konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa objektif mengenai artiarti subjektif. Selain itu, ia juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenisjenis tindakan sosial yang berbeda.

Rasionalitas dan peraturan yang bisa mengenai logika merupakan suatu kerangka acuan bersama secara luas yang mana aspek-aspek subyektif perilaku dapat dinilai secara obyektif. Tetapi tidak semua perilaku dapat dimengerti sebagai sesuatu manifestasi rasional. Rasionalitas ini merupakan konsep dasar yang digunakan Weber untuk mengklasifikasikan tipe-tipe tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan nonrasional. Tindakan rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar bahwa tindakan itu dinyatakan.

Hasil dari kajian Weber mengenai tindakan sosial dapat dikatakan sebagai data empiris. Tindakan sosial tersebut oleh Weber dibagi menjadi dua. Fokus kajian Weber yang pertama adalah reactive behavior, yaitu reaksi perilaku spontan yang memiliki subjective meaning atau dengan kata lain tindakan yang dilakukan atas dasar spontanitas belaka. Tindakan semacam ini adalah tindakan yang tidak memiliki tujuan atau yang tidak disadari sebelumnya oleh seseorang.

Fokus kajian Weber yang kedua adalah sosial action, yaitu muncul dari stimulus atau respon atas perilaku manusia yang menjalankan fungsinya sebagai anggota masyarakat. Secara tidak langsung, tindakan ini lebih bersifat subjektif pada tindakan yang dilakukan aktor dalam lingkungan masyarakat. Melalui kedua metodologi ini kemudian berkembang kedalam empat tindakan. Weber membedakan tindakan sosial menjadi empat jenis tindakan, yaitu:

- a. Rasionalitas Instrumental
- b. Rasionalitas Nilai
- c. Tindakan Tradisional

d. Tindakan Afektif

Weber melihat keempat tindakan ini sebagai tipe ideal (ideal type), yaitu konstruksi konseptual yang mayoritas aspek kunci dari tipe tindakan yang berbeda. Weber mengakui tidak banyak tindakan, kalau ada yang seluruhnya sesuai dengan salah satu tipe ideal ini. Misalnya, tindakan tradisional mungkin mencerminkan suatu kepercayaan yang sadar akan nilai sakral tradisi-tradisi dalam suatu masyarakat dan itu berarti bahwa tindakan itu mengandung rasionalitas yang berorientasi nilai. Atau juga ia mencerminkan suatu penilaian yang sadar akan alternatif-alternatif dan juga mencerminkan suatu keputusan bahwa tradisi-tradisi yang sudah mapan merupakan cara paling baik untuk suatu tujuan yang dipilih secara sadar diantara tujuan-tujuan lainnya.

Weber berfikir bahwa sebagian besar tindakan dapat dilihat memiliki elemen dari keempat tindakan yang diidentifikasi tersebut. Menurutnya, peran sosiolog adalah memahami tindakan dan khususnya makna yang diletakan orang pada tindakannya, tujuan bertindak mereka, penilaian mereka terhadap situasi dimana mereka menemukan dirinya, pilihan yang mereka miliki dan keputusan apa yang akan mereka buat untuk bertindak dengan cara tertentu atau cara lainnya.

Pola perilaku khusus yang sama mungkin bisa sesuai dengan kategori-kategori tindakan sosial yang berada dalam situasi-situasi yang berbeda. Hal ini tergantung pada orientasi subyektif dan pola-pola pemahaman dan tujuan yang berkaitan dengan itu. Tindakan rasional, arti subjektif itu dapat ditangkap dengan skema alat tujuan (means-ends schema). Konsep kedua dari Weber adalah konsep tentang antar hubungan sosial (social relationship). Didefinisikannya sebagai tindakan yang beberapa orang aktor yang berbeda-beda, sejauh tindakan itu mengandung makna dan dihubungkan serta diarahkan kepada

tindakan orang lain. tidak semua kehidupan kolektif memenuhi syarat sebagai antar hubungan sosial. Yang mana tidak ada saling penyesuaian (mutual orientation) antara orang yang satu dengan orang yang lain maka disitu tidak ada hubungan antar sosial. Meskipun ada sekumpulan orang yang ditemukan bersamaan.

Setelah mengingat kembali teori tentang perilaku maka peneliti akan mengkaji secara terstruktur dan sistematis mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara terhadap Pegadaian Syariah.

Faktor pertama ialah pendidikan sebab faktor ini bersentuhan langsung dengan pemahaman dan menghasilkan tindakan yang bisa jadi linier dengan pengetahuan dan bisa juga tidak. Dengan pendidikan seseorang akan lebih memperhitungkan hal hal yang dianggap logis dan rasional dalam membuat keputusan. Ini semua bisa dilihat dari salah satu responden atas nama Ananda Pratama dimana dengan tingkat pendidikan nya sebagai Sarjana dalam membuat pilihan didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki dan di pahami lalu di putuskan. Berbeda dengan Katarina Erna Pratiwi yang lulusan Paket C dalam membuat keputusan lebih spontan dan agak kurang pertimbangan dimana hal itu dipengaruhi tingkat pendidikan dan dapat dilihat dari pernyataan ibu katarina yang tidak tahu mengenai lembaga Keuangan Pegadaian. Ada banyak kemungkinan atas ketidak tahuan itu bisa kases informasi, lokasi tetapi yang melandasi memang tingkat pendidikan yang membuat ibu katarina tidak memiliki rasa ingin tahu.

Faktor kedua yaitu Ekonomi dimana dengan tingkat ekonomi masyarakat yang cukup dan tanpa kekurangan maka bisa dipastikan masyarakat tidak akan pernah mau tahu akan lembaga pegadaian hal ini dibuktikan dengan ada sebanyak 25 Responden yang tidak mau tahu mengenai lembaga keuangan pegadaian sebab masih berkecukupan dan kalau terjadi masalah

keuangan dapat melakukan pinjaman kepada keluarga dan kolega. Berbeda dengan orang lain seperti saudara Ananda Pratama dan Saudara zulfetriadi dalam membuat pilihan mempertimbang keuntungan yang dilihat dari sebelum membuat keputusan mencaritahu mengenai perbedaan besaran bunga dari pegadaian konvensional dan besaran mu'nah dari Pegadaian syariah.

Faktor selanjutnya adalah lokasi dimana kecamatan matana hilir utara. Secara geografis Kecamatan Matan Hilir Utara terletak pada posisi 10 16' 48" LS – 10 49' 36" LS dan 1090 53' 36" BT – 1100 53' 36" BT. Kecamatan Matan Hilir Utara terletak relatif dekat dengan Ibukota Kabupaten, yaitu sekitar 52 Km dan seluruh wilayahnya dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat.

- Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Matan Hilir Utara adalah sebagai berikut:
- Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Kayong Utara.
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Muara Pawan Sebelah Barat: berbatasan dengan Selat Karimata.
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Nanga Tayap.

Kecamatan Matan Hilir Utara terdiri dari 5 desa yang berstatus definitif. Lima Desa yang terdapat di Kecamatan Matan Hilir Utara antara lain Desa Sungai Putri dengan luas 115,20 Km², Desa Tanjung Baik Budi dengan luas 122,88 Km², Desa Kuala Tolak dengan luas 94,60 Km², Desa Kuala Satong dengan luas 61,44 Km². Desa Laman Satong adalah desa terluas sekaligus terjauh, luasnya sekitar 326,28 Km² dan terletak sejauh 24 Km² dari Ibu kota Kecamatan.

Dengan keadaan geografis yang cukup luas dengan keterbatasan dari segi fasilitas transportasi dalam hal ini jalan yang belum begitu baik (masih banyak kerusakan dan jalan yang belum layak) membuat ini juga jadi faktor penentu dalam hal masyarakat bisa mendapatkan pemahaman akibat akses

yang susah. Apalagi di Desa Laman Satong dimana sinyal saja tidak ada HP hanya di peruntukan untuk melakukan panggilan dan sms dan internet hanya ada di pusat Desa terletak tak jauh dari Kantor desa. Ini semua ber efek dan membuat keterbatasan untuk masyarakat, jangankan untuk paham tahu saja tidak mudah. Lembaga keuangan yang menyentuh masyarakat disana hanya koperasi itu pun di dapati dengan sales atau merketig yang terjun langsung ke Desa Laman Satong. Sehingga dari hasil wawancara secara keseluruhan terhadap masyarakat di sana tidak ada yang mengetahui tentang pegadaian sebab pemecah masalah keuangan atau ekonomi masyarakat disana ialah KOPERASI keliling.

Faktor agama menjadi cukup menarik dan memang berpengaruh signifikan dimana hal ini bisa di lihat dari beberapa responden yang beragama islam yang memilih pegadaian syariah sebab takut akan dosa riba dan berbeda dengan umat Kristen dan katolik yang tidak mau tahu mengenai itu yang penting mudah, cepat dan bisa memberikan bantuan saat mereka mengalami masalah ekonomi atau keuangan. Yang menarik dari faktor agama ada satu responden atas nama julaiha dimana dengan pengetahuan dan cukup fanatik dan rasa kekhawatiran membuat pengetahuan yang dimiliki di tambah penafsiran darinya menyatakan bahwa lembaga keuangan aik itu syariah dan konvensional tidak terlepas dari ria sebab terdapat keuntungan dari proses transaksinya hanya saja ada yang di sederhanakan dengan biaya mu'nah penitipan barang dan Bunga dari gadai. Sehingga pada prakteknya ia tidak mau bersentuhan dengan lembaga keuangan. Berbeda dengan ustadz sutarmiji dimana secara ilmu beliau sadar dan paham kalau bertransaksi di Pegadaian Syariah merupakan keharusan sebagai seorang umat islam agar terhindar dari dosa riba tetapi dalam prakteknya ustadz sutarmiji malah melakukan transaksi di Pegadaian Konvensional sebab di sarankan oleh keluarga dan

tidak mengetahui bahwa ada lembaga keuangan pegadaian syariah di Kabupaten Ketapang.

Faktor sosial lingkungan juga menjadi hal yang cukup berpengaruh signifikan sebab kebanyakan Responden melakukan transaksi di Pegadaian baik itu syariah maupun Konvensional tidak terlepas darisaran dan rekomendasi keluarga seperti Andriyani dan Rosdanila. Dimana dalam membuat pilihan dalam bertransaksi di pengaruhi oleh saran keluarga.

Faktor selanjutnya dan bisa jadi faktor terakhir yang berpengaruh signifikan ialah faktor internal berupa rasa ingin tahu. Faktor ini berperan cukup besar sebab dengan adanya rasa penasaran menjadi keinginan untuk tahu cukup besar. Hal ini bisa kita lihat dari responden atas nama Ananda Pratama dimana sebelum ia bertransaksi dia mencari tahu dulu secara jelas dari kelebihan dan kekurangan serta keuntungan yang di dapat dari bertransaksi dari lembaga keuangan baik itu bank, koperasi dan Pegadaian baik itu Syariah maupun Konvensional sampai akhir dia membuat pilihan untuk bertransaksi di Pegadaian Syariah. sebab hambatan pemahaman datang dari Pegadaian juga akibat kurangnya sosialisasi, promosi dan program untuk meningkatkan eksistensinya ditambah masyarakat yang tidak mau tahu seperti Responden dari Desa laman Satong dan 25 Responden yang memang tidak ingin tahu mengenai lembaga keuangan Pegadaian baik itu syariah dan konvensional sebab memang tidak butuh lembaga keuangan karena dipikiran mereka lebih enak dan mudah melakukan pinjam meminjam dengan keluarga dan kolega.

Selain itu ada Faktor Pelayanan yang jadi pertimbangan sebab bagi sebagian Responden merasa dengan bantuan dan kemudahan dalam proses transaksi membuat ia memilih lembaga keuangan yang menghadirkan hal itu. Seperti saudara Andriyani yang merasakan kemudahan bertransaksi di Pegadaian Konvensional sehingga setiap memerlukan dana

dalam waktu cepat maka akan melakukan transaksi di Pegadaian Konvensional.

Jika dilihat dari teori weber mengenai teori empat tindakan sosial dimana setelah dilakukan korelasi antara teori dan fakta dan data hasil wawancara dan observasi memang benar bahwa teori Rasionalitas Instrumental, Tindakan Tradisional dan Tindakan afektif serta Rasionalitas Nilai yang memang terbukti terjadi di kehidupan nyata, dan ini membuktikan bahwa memang teori weber di angkat dengan perhitungan yang tepat sampai masih bisa berlaku di keadaan masyarakat yang sekarang meski kehidupan bersifat Dinamis.

Setelah melakukan analisis di dapati beberapa tipe pilihan masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara, yaitu sebagai berikut:

- a) Ada sebanyak 5 Responden yang tahu mengenai Pegadaian syariah dan Pegadaian Konvensional tetapi memilih bertransaksi di Pegadaian Syariah.
- b) Ada sebanyak 7 Responden yang tahu mengenai Pegadaian syariah dan Pegadaian Konvensional tetapi memilih bertransaksi di Pegadaian Konvensional.
- c) Ada sebanyak 2 Responden yang tahu mengenai Pegadaian syariah dan Pegadaian Konvensional tetapi tidak pernah bertransaksi di Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional
- d) Ada sebanyak 25 Responden yang memang tidak mau tahu mengenai Pegadaian baik itu syariah dan konvensional dan tidak pernah bertransaksi di Pegadaian baik itu syariah dan konvensional
- e) Ada 1 orang responden yang memang tahu mengenai Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional tetapi tidak mau bertransaksi di Pegadaian baik itu syariah maupun konvensional

- f) Ada sebanyak 10 orang Responden yang memang tidak tahu dan tidak pernah bersentuhan dengan Pegadaian baik itu syariah maupun konvensional.

Dari hasil wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada 50 informan atau sample dalam penelitian ini didapatkan sebuah konklusi bahwa pilihan masyarakat dipengaruhi oleh faktor keyakinan atau agama, faktor Ekonomi, Faktor Pendidikan, Faktor Lokasi dan Faktor Pelayanan serta keterbukaan atau ketersediaan informasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan teknik observasi, wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara masih banyak yang tidak mengetahui mengenai Pegadaian Syariah, sehingga pemahaman masyarakat sangat minim dan terbatas terhadap Pegadaian Syariah apalagi menyangkut halhal yang sedetail seperti produk pegadaian syariah. Ini semua terjadi karena terbatasnya Pendidikan yang mengakibatkan tingkat pengetahuan yang rendah ditambah keadaan ekonomi yang kurang baik, keadaan sosial lingkungan yang terbatas sebab sudah disibukkan dengan pekerjaan sehingga dalam pergaulan terbatas dan kebutuhan informasi tidak terpenuhi. Selain itu lokasi yang cukup susah untuk memperoleh informasi disertai akses yang terbatas akibat jaringan seluler yang belum masuk ke seluruh wilayah di Kecamatan Matan Hilir Utara dan kurangnya sosialisasi dan promosi dari pihak pegadaian membuat tingkat pemahaman masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara sangat kurang terhadap Pegadaian Syariah. Setelah melakukan wawancara terhadap 50 Informan dan observasi di lapangan Peneliti menemukan Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara yaitu: Faktor Pengetahuan, Faktor Pengalam Terdahulu, Faktor Tingkat Pendidikan, Faktor Sosial Lingkungan, Faktor Lokasi, Faktor Internal dan Faktor keyakinan/Agama.
2. Perilaku masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara sangat beraneka ragam, ada informan yang responsnya linier dengan pemahaman, ada informan yang respons nya bertentangan

dengan pemahamannya, ada informan yang tidak mau tahu sehingga responsnya tidak peduli akan kehadiran pegadaian syariah dan ada juga informan yang memang responsnya pasif kepada lembaga pegadaian sebab belum membutuhkan sentuhan pegadaian syariah. Dari keseluruhan hasil wawancara, observasi dilapangan dan studi dokumentasi Peneliti mendapatkan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara yaitu Faktor Agama, Faktor Sosial Lingkungan, Faktor Ekonomi, Faktor Internal, Faktor Pendidikan, Faktor Lokasi dan Faktor Pelayanan.

B. Saran

1. Pegadaian Syariah perlu dan harus melakukan sosialisasi dan promosi lebih intens baik secara langsung maupun melalui media sosial.
2. Pegadaian Syariah diharapkan bisa membuka Unit Pegadaian Syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara atau paling tidak membuka kesempatan untuk masyarakat di Kecamatan Matan Hilir Utara menjadi mitra dan bisa membuka Gerai Pegadaian Syariah di Kecamatan Matan Hilir Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Ahmad, Etika : Ilmu Akhlak (Jakarta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia,1993)
- Azwar Dkk, Sikap Manusia, Teori dan Pengukuranya (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- Bungin Burhan, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005)
- Chandra, Anggoro Sulisty, Kamus Besar Lengkap Inggris-Indonesia (Solo: Delima, 1998)
- Damanhuri, Aklak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili (Jakarta: Lectura Press,2014)
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahanya (Jakarta: Madina Raihan Makmur, 2007)
- Effendy Ocong Uchjana, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: PT Citra Aditya Bakti,2003)
- Hadari Nawawi Dkk, , Penelitian Terpadu, (Yogyakarta:UGM-Press, 1996)
- Herman, Metode Penelitian Informasi dan Dokumentasi, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001)
- Johnson Doyle Paul, Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Jakarta: Gramedia,1986)
- Bongdan, Qualitatif Research For Education, (Boston:Allyan and Bacon, 1992)
- Nasution, J, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Maleong Lexy j, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

- Mustari Muhammad, M Taufik Rahman, Pengantar Metode Penelitian (Bandung:Laksbang Pressindo,2011)
- Paisal Sanapiah, Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Aplikasi, (Malang:Yayasan Asah Asih Asuh, 1989)
- Rahmat Jalaludin, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya,1999)
- Ritzer George, Sociological Theory (New York: Mc Graw Hill, 2012)
- Ruslan Rosyadi, Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Saebani Beni Ahmad, Ilmu Akhlak (Bandung: Pustaka Setia,2017)
- Salim H, Perkembangan Hukum Jaminan Di Indonesia (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2014)
- Samhuri M Hasyim, Akhlak Tasawuf : Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam (Malang: Madani Media,2015)
- Scott , 2012, Sociology : The Key Concept, Rajawali Pers, Jakarta,
- Shahih Bukhari, Abu Abdullah bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari Alja'fi, Kitab Jual Beli, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M)
- Sholikul Hadi Muhammad, Pegadaian Syariah (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003)
- Sudarsono Heri, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Yogyakarta: Ekonesia, 2015)
- Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan (Makassar: Rineka Cipta,2003)

- Suhendi Hendi, Fiqh Muamalah (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Soenarjo Djoenarsih S, Himpunan Istilah Komunikasi (Yogyakarta: Liberty,1983)
- Spradley, Teknik Penelitian Lapangan, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000)
- Sutedi Adrian, Hukum Gadai Syariah (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Tjetjep , Analisis Data Kualitatif, (Jakarta:Universitas Indonesia-Press, 1992)
- Umar Husein, Metode Penelitian untuk Tesis dan Skripsi Bisnis, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- W Sarwono Sarlito, Psikologi Remaja (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1991)
- Walsito Bimo, Psikologi Umum (Yogyakarta: UGM-Press,1999)
- Weber Max, The Sociology of Religion (Amerika Serikat: Beacon Press,1964)
- Zeitlin Irving M, Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer, (Yogyakarta: UGM-Press, 1998)

**RIWAYAT
HIDUP PENELITI**

ISKANDAR, Lahir di Ketapang (Kal-bar) pada tanggal 11 November 1983. Pendidikan formal yang telah di selesaikan yaitu SDN 14 Seiputri lulus tahun 1996, menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 3 Kota Ketapang tahun 2000, menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMA Negeri 2 Kota Ketapang (Kal-bar) Tahun 2003. Selanjutnya melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di STIE ISTEK Bekasi Program Manajemen Perbankan Syariah Tahun 2004 (semester 6) Tidak selesai, tahun 2008 pernah menempuh pendidikan di Darul qolam (INSIDA) jurusan pendidikan Islam. Tahun 2010. Menempuh pendidikan di STKIP Kusuma Negara Jakarta Jurusan Pendidikan PKn. Menikah dengan Rosdanila dan dikaruniai 2 orang anak yang bernama Iqlima azzahra (11 Tahun) dan Yasmin Qaisara (3 tahun. Pernah bekerja di PT.Kompas Gramedia (tahun 2009 – 2014) dan PT.Tempo Pola Media (2007 – 2009). Pengalaman Organisasi BEM STIE ISTEK BEKASI (2004- 2005), KAMMI KAMDA BEKASI (2004 – 2006)

Peneliti,
ISKANDAR